سُوْرَةُ النِّسَاۤءِ

Suratun Nisā^{k}

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismil lāhir raĥmānir raĥīm

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا

darinya	dan Dia ciptakan	satu/ seorang	diri	dari	Dia mencip-takan kalian	yang	(pada) Tu-han kalian	bertak-walah	manusia	Wahai

Yā-ayyuhan nāsut taqū rabbakumul ladzī khalaqakum min nafsiw wâĥidatiw wakhalaqa minhā

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ

kalian saling meminta	yang	(kepada) Alloh	dan ber-takwalah	dan perem-puan	banyak	laki-laki	dari ke-duanya	dan Dia kem-bang biakkan	istrinya/ jodohnya

zaujahā wabats-tsa minhumā rijālan katsīraw wanisā̄-a wattaqul lāhal ladzī tasā̄-alūna

بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ﴿١﴾ وَاٰتُوا الْيَتٰمٰٓى اَمْوَالَهُمْ

harta-harta mereka	anak-anak yatim	Dan beri-kanlah	1	penjaga dan pengawas	atas/pada kalian	adalah Dia	Alloh	sesung-guhnya	dan hubungan keluarga	dengan/ pada-Nya

bihī wal-arĥām innal lāha kāna `alaikum raqībā (1)   Wa ātul yatāmā̄ amwālahum

وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيْثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَهُمْ اِلٰٓى اَمْوَالِكُمْ ۗ اِنَّهٗ

sungguh ia	harta kalian	pada	harta-harta mereka	kalian makan	dan jangan	dengan yang baik	yang buruk	kalian menukar	dan ja-nganlah

walā tatabaddalul khabītsa bith-thayyib walā ta^{k}kullū amwālahum ilā̄ amwālikum innahū

كَانَ حُوْبًا كَبِيْرًا ﴿٢﴾ وَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تُقْسِطُوْا فِى الْيَتٰمٰى فَانْكِحُوْا

maka ka-winilah	anak-2 yatim	dalam/ terhadap	kalian ber-laku adil	bahwa tidak	kalian takut	Dan jika	2	besar	dosa	adalah ia

kāna ĥūban kabīrā (2)   Wa-in khiftum allā tuqsithū fil yatāmā fankiĥū

مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاۤءِ مَثْنٰى وَثُلٰثَ وَرُبٰعَ ۚ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تَعْدِلُوْا

kalian ber-laku adil	bahwa tidak	kalian takut	maka jika	dan berempat	dan bertiga	berdua	perempuan-perempuan	dari	bagi kalian	baik/ senangi	apa yang

mā thāba lakum minan nisā̄-i matsnā watsulātsa warubā` fa-in khiftum allā ta`dilū

فَوَاحِدَةً اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَلَّا تَعُوْلُوْا ۗ ﴿٣﴾ وَاٰتُوا

Dan be-rikanlah	3	kalian ber-buat aniaya	bahwa tidak	lebih dekat	demikian itu	tangan kanan kalian	kalian miliki	apa yang	atau	maka satu saja

fawâĥidatan au mā malakat aimānukum dzālika adnā̄ allā ta`ūlū (3)   Wa-ātun

النِّسَاۤءَ صَدُقٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۗ فَاِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوْهُ

maka ma-kanlah dia	sendirian/ senang hati	darinya (maskawin)	sesuatu	dari	bagi kalian	mereka baik hati	maka jika	ikhlas/ wajib	maskawin mereka	perempuan-perempuan

nisā̄-a shaduqātihinna niĥlah fa-in thibna lakum `an syai-im minhu nafsan fakulūhu

هَنِيْۤـًٔا مَّرِيْۤـًٔا ﴿٤﴾ وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاۤءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِيْ جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ

bagi kalian	Alloh	menja-dikan	yang	harta kalian	orang-orang bodoh	kalian serahkan	Dan jangan	4	cukup	dengan puas

hanī̄-am marī̄-ā (4)   Walā tu^{k}tus sufahā̄-a amwālakumul latī ja`alal lāhu lakum

قِيٰمًا وَّارْزُقُوْهُمْ فِيْهَا وَاكْسُوْهُمْ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٥﴾ وَابْتَلُوا

Dan pe-riksa /ujilah	5	yang baik	perka-taan	kepada mereka	berkatalah kalian	beri mereka pakaian	pada-nya	beri mereka belanja	peme-liharaan

qiyāmaw warzuqūhum fīhā waksūhum waqūlū lahum qaulam ma`rūfā (5)   Wabtalul

AN NISĀ^{K}
(Wanita)
Surah ke-4
176 Ayat. Madaniyyah

Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan darinya Alloh menciptakan isterinya; dan dari keduanya Alloh memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Alloh yang dengan (nama)-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan keluarga. Sesungguhnya Alloh selalu menjaga dan mengawasi kamu.

2. Dan berikanlah kepada anak-anak yatim harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.

3. Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat (ke takwa) agar kamu tidak berbuat aniaya.

4. Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan rasa senang, maka terimalah pemberian itu dengan cukup puas.

5. Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Alloh sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

6. Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakan harta anak yatim itu) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu (atau kaya), maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta mereka itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah dengan Alloh (yang) mempunyai perhitungan.

7. Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.

8. Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat (yang tidak ada hak waris), anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya dan tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

9. Dan hendaklah takut (kepada Alloh) orang-orang yang seandainya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Alloh dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

10. Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api ke dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (yakni neraka).

فَادْفَعُوْٓا	رُشْدًا	مِّنْهُمْ	اٰنَسْتُمْ	فَاِنْ	النِّكَاحَۚ	بَلَغُوا	اِذَا	حَتّٰىٓ	الْيَتٰمٰى
maka serahkanlah	cerdas	dari/di antara mereka	kalian anggap/ melihat	maka jika	nikah/ kawin	mereka sampai umur	jika	sehingga	anak-anak yatim

yatāmā ĥattā idzā balaghun nikāĥa fain ānastum minhum rusydan fadfa`ū̃

كَانَ	وَمَنْ	يَّكْبَرُوْاۗ	اَنْ	وَّبِدَارًا	اِسْرَافًا	تَأْكُلُوْهَآ	وَلَا	اَمْوَالَهُمْۚ	اِلَيْهِمْ
adalah ia	dan barang siapa	mereka besar/dewasa	bahwa	dan tergesa-gesa	lebih dari batas	kalian memakannya	dan janganlah	harta-harta mereka	kepada mereka

ilaihim amwālahum walā ta^{k}kulūhā̃ isrāfaw wabidāran ay yakbarū waman kāna

فَاِذَا	بِالْمَعْرُوْفِۗ	فَلْيَأْكُلْ	فَقِيْرًا	كَانَ	وَمَنْ	فَلْيَسْتَعْفِفْۚ	غَنِيًّا
maka apabila	dengan baik/ sepatutnya	maka boleh dia makan	fakir/ miskin	adalah dia	dan barang siapa	maka hendaklah dia menahan diri	kaya/ mampu

ghaniyyan falyasta`fif waman kāna faqĩran falya$^{k}$kul bilma`rūf fa-idzā

٦	حَسِيْبًا	بِاللّٰهِ	وَكَفٰى	عَلَيْهِمْۗ	فَاَشْهِدُوْا	اَمْوَالَهُمْ	اِلَيْهِمْ	دَفَعْتُمْ
6	mempunyai perhitungan	dengan Alloh	dan cukuplah	atas mereka	maka adakan saksi-saksi	harta-harta mereka	kepada mereka	kalian menyerahkan

dafa`tum ilaihim amwālahum fa-asyhidū `alaihim wakafā billāhi ĥasĩbā (6)

نَصِيْبٌ	وَلِلنِّسَاۤءِ	وَالْاَقْرَبُوْنَۖ	الْوَالِدٰنِ	تَرَكَ	مِّمَّا	نَصِيْبٌ	لِلرِّجَالِ
bagian	dan bagi orang wanita	dan kerabat mereka	kedua orang tua	meninggalkan	dari apa (harta)	bagian	Bagi orang laki-laki

Lirrijāli nashĩbum mimmā tarakal wālidāni wal-aqrabūna walinnisā̃-i nashĩbum

نَصِيْبًا	كَثُرَۗ	اَوْ	مِنْهُ	قَلَّ	مِمَّا	وَالْاَقْرَبُوْنَ	الْوَالِدٰنِ	تَرَكَ	مِّمَّا
bagian	banyak	atau	daripadanya	sedikit	dari apa yang	dan kerabat mereka	kedua orang tua	meninggalkan	dari apa

mimmā tarakal wālidāni wal-aqrabūna mimmā qalla minhu au katsur nashĩbam

وَالْيَتٰمٰى	الْقُرْبٰى	اُولُوا	الْقِسْمَةَ	حَضَرَ	وَاِذَا	٧	مَّفْرُوْضًا
dan anak-anak yatim	hubungan kerabat	yang ada	pembagian itu	hadir	Dan apabila	7	yang telah ditetapkan

mafrūdhā (7) Wa-idzā ĥadharal qismata ulul qurbā walyatāmā

مَّعْرُوْفًا	قَوْلًا	لَهُمْ	وَقُوْلُوْا	مِّنْهُ	فَارْزُقُوْهُمْ	وَالْمَسٰكِيْنُ
yang baik/ patut	perkataan	kepada mereka	dan katakanlah	darinya	maka berilah mereka rezeki	dan orang-orang miskin

walmasākĩnu farzuqūhum minhu waqūlū lahum qaulam ma`rūfā

ضِعٰفًا	ذُرِّيَّةً	خَلْفِهِمْ	مِنْ	تَرَكُوْا	لَوْ	الَّذِيْنَ	وَلْيَخْشَ	٨
lemah	keturunan/ anak-anak	belakang mereka	dari	mereka meninggalkan	seandainya	orang-orang yang	Dan hendaklah takut	8

(8) Walyakh-syal ladzĩna lau tarakū min khalfihim dzurriyyatan dhi`āfan

٩	سَدِيْدًا	قَوْلًا	وَلْيَقُوْلُوْا	اللّٰهَ	فَلْيَتَّقُوا	عَلَيْهِمْۖ	خَافُوْا
9	yang benar	perkataan	dan hendaklah mereka mengatakan	(kepada) Alloh	maka bertakwalah	atas mereka	mereka khawatir

khāfū `alaihim falyattaqul lāha walyaqūlū qaulan sadidā (9)

فِيْ	يَأْكُلُوْنَ	اِنَّمَا	ظُلْمًا	الْيَتٰمٰى	اَمْوَالَ	يَأْكُلُوْنَ	الَّذِيْنَ	اِنَّ
dalam	mereka memakan/ menelan	sungguh hanyalah	(secara) zalim	anak yatim	harta	mereka memakan	orang-2 yang	Sesungguhnya

Innal ladzĩna ya^{k}kulūna amwālal yatāmā zhulman innamā ya^{k}kulūna fĩ

اللّٰهُ	يُوْصِيْكُمُ	١٠	سَعِيْرًاࣖ	وَسَيَصْلَوْنَ	نَارًاۗ	بُطُوْنِهِمْ
Alloh	Mewasiatkan kepada kalian	10	neraka yang menyala-nyala	dan mereka akan masuk	api	perut mereka

buthūnihim nāraw wasayashlauna sa`ĩrā (10) Yūshĩkumul lāhu

نِسَآءً	كُنَّ	فَاِنْ	الْاُنْثَيَيْنِۚ	حَظِّ	مِثْلُ	لِلذَّكَرِ	اَوْلَادِكُمْ	فِيْٓ
perem- puan	adalah mereka	maka jika	dua anak perempuan	bagian	seperti	bagi (anak) lelaki	anak-anak kalian	dalam/ untuk

fī̄ aulādikum lidz-dzakari mitslu ĥazh-zhil untsayain fa-in kunna nisā̄-an

فَلَهَا	وَاحِدَةً	كَانَتْ	وَاِنْ	تَرَكَۚ	مَا	ثُلُثَا	فَلَهُنَّ	اثْنَتَيْنِ	فَوْقَ
maka baginya	seorang (anak perempuan)	adalah ia	dan jika	diting- galkan	apa/ har- ta yang	dua pertiga	maka bagi mereka	dua orang perempuan	di atas

fauqats nataini falahunna tsulutsā mā tarak wa-in kānat wâĥidatan falahan

اِنْ	تَرَكَ	مِمَّا	السُّدُسُ	مِّنْهُمَا	وَاحِدٍ	لِكُلِّ	وَلِاَبَوَيْهِ	النِّصْفُۗ
jika	ia ting- galkan	dari apa/ harta	seperenam	dari ke- duanya	seorang	bagi masing-2	dan untuk dua ibu-bapak	separuh

nishf wali-abawaihi likulli wâĥidim minhumas sudusu mimmā taraka in

الثُّلُثُۚ	فَلِاُمِّهِ	اَبَوٰهُ	وَّوَرِثَهٗٓ	وَلَدٌ	لَّهٗ	يَكُنْ	لَّمْ	فَاِنْ	وَلَدٌۚ	لَهٗ	كَانَ
sepertiga	maka bagi ibunya	ibu- bapaknya	dan me- warisinya	anak laki-2	bagi- nya	adalah ia	tidak	maka jika	anak lak i-2	bagi- nya	ia adalah

kāna lahū walad fa illam yakul lahū waladuw wawaritsahū̄ abawāhu fali-ummihits tsuluts

يُّوْصِيْ	وَصِيَّةٍ	بَعْدِ	مِنْۢ	السُّدُسُ	فَلِاُمِّهِ	اِخْوَةٌ	لَهٗٓ	كَانَ	فَاِنْ
ia wasiatkan	berwasiat	sesudah	dari	seper- enam	maka bagi ibunya	saudara- saudara	bagi- nya	ada- lah ia	maka jika

fa-in kāna lahū̄ ikhwatun fali-ummihis sudus mim ba`di washiyyatiy yūshī̄

لَكُمْ	اَقْرَبُ	اَيُّهُمْ	تَدْرُوْنَ	لَا	وَاَبْنَاۤؤُكُمْۚ	اٰبَاۤؤُكُمْ	دَيْنٍۗ	اَوْ	بِهَآ
bagi kalian	lebih dekat	siapa di an- tara mereka	kalian mengetahui	tidak	dan anak- anak kalian	bapak -bapak kalian	(dibayar) utang	atau	dengan- nya

bihā̄ au dain ābā̄-ukum wa-abnā̄-ukum lā tadrūna ayyuhum aqrabu lakum

١١	حَكِيْمًا	عَلِيْمًا	كَانَ	اللّٰهَ	اِنَّ	اللّٰهِۗ	مِّنَ	فَرِيْضَةً	نَفْعًاۗ
11	Maha- bijaksana	Maha Mengetahui	adalah Dia	Alloh	sesung- guhnya	Alloh	dari	ketetapan	man- faatnya

naf`ā farī̄dhatam minal lāh innal lāha kāna `alī̄man ĥakī̄mā (11)

يَكُنْ	لَّمْ	اِنْ	اَزْوَاجُكُمْ	تَرَكَ	مَا	نِصْفُ	وَلَكُمْ	۞
ada	tidak	jika	istri-istri kalian	dia me- ninggalkan	apa/ harta	separuh	Dan bagi kalian	

Wa lakum nishfu mā taraka azwājukum il lam yakul

مِمَّا	الرُّبُعُ	فَلَكُمُ	وَلَدٌ	لَهُنَّ	كَانَ	فَاِنْ	وَلَدٌۚ	لَّهُنَّ
dari apa/ harta	seper- empat	maka bagi kalian	anak laki-2	bagi keduanya	adalah	maka jika	anak laki-laki	bagi mereka

lahunna walad fa-in kāna lahunna waladun falakumur rubu`u mimmā

دَيْنٍۗ	اَوْ	بِهَآ	يُّوْصِيْنَ	وَصِيَّةٍ	بَعْدِ	مِنْۢ	تَرَكْنَ
utang	atau	dengan- nya	mereka berwasiat	(dipenuhi) wasiat	sesudah	dari	mereka tinggalkan

tarakn mim ba`di washiyyatiy yūshī̄na bihā̄ au dain

وَلَدٌۚ	لَّكُمْ	يَكُنْ	لَّمْ	اِنْ	تَرَكْتُمْ	مِمَّا	الرُّبُعُ	وَلَهُنَّ
anak laki-laki	bagi kalian	ada	tidak	jika	kalian tinggalkan	dari apa (harta)	seper- empat	dan bagi keduanya

walahunnar rubu`u mimmā taraktum il lam yakul lakum walad

تَرَكْتُمْ	مِمَّا	الثُّمُنُ	فَلَهُنَّ	وَلَدٌ	لَكُمْ	كَانَ	فَاِنْ
kalian tinggalkan	dari apa (harta)	seperde- lapan	maka ba- gi mereka	anak laki-laki	bagi kalian	ada	maka jika

fain kāna lakum waladun falahunnats tsumunu mimmā taraktum

11. Alloh mensyariatkan bagimu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu perempuan semua lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh seperdua (dari harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak; jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (atau banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

12. ۞ Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak merugikan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan dari Alloh. Dan Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

13. (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Alloh. Barang siapa taat kepada Alloh dan Rasul-Nya, niscaya Alloh memasukkannya kedalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah keuntungan yang besar.

14. Dan barang siapa yang mendurhakai Alloh dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Alloh memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.

15. Dan wanita-wanita yang melakukan perbuatan keji (atau berzina) di antara istri-istrimu, maka datangkanlah empat orang saksi di antara kamu atas mereka. Maka jika mereka telah memberikan kesaksian (bahwa perbuatan keji itu benar), maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai kematian mewafatkan mereka, atau sampai Alloh memberikan jalan lain kepada mereka (wanita-wanita itu).

مِّنۢ بَعۡدِ وَصِيَّةٖ تُوصُونَ بِهَآ أَوۡ دَيۡنٖۗ وَإِن كَانَ

ada	dan jika	utang	atau	dengan-nya	kalian buat wasiat	(di penuhi) wasiat	sesudah	dari

mim ba`dī washiyyatin tūshūna bihā̄ au dain wa-in kāna

رَجُلٞ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ ٱمۡرَأَةٞ وَلَهُۥٓ أَخٌ أَوۡ أُخۡتٞ فَلِكُلِّ

maka bagi tiap-tiap	saudara perempuan	atau	saudara laki-laki	dan baginya	perem-puan	atau	tak punya ibu bapak dan anak	diwa-riskan	seorang laki-laki

rajuluy yūratsu kalālatan awim ra-atuw walahū akhun au ukhtun falikulli

وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا ٱلسُّدُسُۚ فَإِن كَانُوٓاْ أَكۡثَرَ مِن ذَٰلِكَ

demiki-an itu	dari	lebih banyak	adalah mereka	maka jika	seperenam	dari keduanya	seorang

wâhidim minhumas sudus fa-in kānū aktsara min dzālika

فَهُمۡ شُرَكَآءُ فِي ٱلثُّلُثِۚ مِنۢ بَعۡدِ وَصِيَّةٖ يُوصَىٰ بِهَآ

dengan-nya	diwa-siatkan	(dipenuhi) wasiat	sudah	dari	sepertiga	dalam	bersekutu	maka ba-gi mereka

fahum syurakā-u fits tsuluts mim ba`di washiyyatiy yūshā bihā̄

أَوۡ دَيۡنٍ غَيۡرَ مُضَآرّٖۚ وَصِيَّةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٞ

Maha Penyantun	Maha Me-ngetahui	dan Alloh	Alloh	dari	wasiat/ ketetapan	memu-daratkan	tidak	utang	atau

au dainin ghaira mudhârr washiyyatam minal lāh wallāhu `alīmun ĥalīm

۝١٢ تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِۚ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ

dan Rasul-Nya	Alloh	menaati	dan ba-rang siapa	Alloh	ketentuan-ketentuan	itulah	12

(12) Tilka ĥudūdul lāh wamay yuthi`il lāha warasūlahū

يُدۡخِلۡهُ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ

sungai-sungai	bawahnya	dari	mengalir	surga	Dia akan me-masukkannya

yud-khilhu jannātin tajrī min taĥtihal anhāru

خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ۝١٣

13	yang besar	ke-untungan	dan demikian itu	di dalamnya	mereka kekal

khālidīna fīhā wadzālikal fauzul `azhīm (13)

وَمَن يَعۡصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُۥ يُدۡخِلۡهُ

Dia/ Alloh me-masukkannya	ketentuan-ketentuan-Nya	dan ia melanggar	dan Rasul-Nya	Alloh	mendur-hakai	Dan barang siapa

Wa may ya`shil lāha warasūlahū wayata`adda ĥudūdahū yudkhilhu

نَارًا خَٰلِدٗا فِيهَا وَلَهُۥ عَذَابٞ مُّهِينٞ ۝١٤

14	menghinakan	siksa	dan baginya	di dalamnya	kekal	neraka/ api

nāran khālidan fīhā walahū `adzābum muhīn (14)

وَٱلَّٰتِي يَأۡتِينَ ٱلۡفَٰحِشَةَ مِن نِّسَآئِكُمۡ فَٱسۡتَشۡهِدُواْ

maka datangkan-lah saksi-saksi	istri-istri kalian	dari/di antara	perbuatan keji	mereka menda-tangkan/melakukan	Dan wanita-2 yang

Wallātī yaᵏtīnal fāĥisyata min nisā-ikum fastasyhidū

عَلَيۡهِنَّ أَرۡبَعَةٗ مِّنكُمۡۖ فَإِن شَهِدُواْ فَأَمۡسِكُوهُنَّ فِي

da-lam	maka tahanlah/ kurunglah mereka	mereka membe-rikan kesaksian	maka jika	di antara kalian	empat (orang)	atas mereka

`alaihinna arba`atam minkum fa-in syahidū fa-amsikūhunna fil

سَبِيْلًا	لَهُنَّ	اللّٰهُ	يَجْعَلَ	اَوْ	الْمَوْتُ	يَتَوَفّٰىهُنَّ	حَتّٰى	الْبُيُوْتِ
jalan	bagi /kepa- da mereka	Alloh	menjadikan/ memberikan	atau	mati/ kematian	mewafatkan mereka	sehingga/ sampai	rumah

buyūti ĥattā yatawaffahunnal mautu au yaj`alal lāhu lahunna sabīlā

تَابَا	فَاِنْ	فَاٰذُوْهُمَا	مِنْكُمْ	يَأْتِيٰنِهَا	وَالَّذٰنِ	١٥
keduanya bertobat	maka jika	maka berilah hukuman keduanya	di antara kalian	melakukannya/ perbuatan keji	Dan dua orang yang	15

(15) Walladzāni ya^{k}tiyānihā minkum fa-ādzūhumā fa-in tābā

رَّحِيْمًا	تَوَّابًا	كَانَ	اللّٰهَ	اِنَّ	عَنْهُمَا	فَاَعْرِضُوْا	وَاَصْلَحَا
Maha Pe- nyayang	Maha Pene- rima tobat	adalah Dia	Alloh	sesung- guhnya	dari keduanya	maka berpa- ling/biarkanlah	dan memper- baiki dirinya

wa-ashlaĥā fa-a`ridhū `anhumā innal lāha kāna tawwābar raĥīmā

بِجَهَالَةٍ	السُّوْۤءَ	يَعْمَلُوْنَ	لِلَّذِيْنَ	اللّٰهِ	عَلَى	التَّوْبَةُ	اِنَّمَا	١٦
dengan tidak mengerti	kejahatan	mereka mengerjakan	bagi orang-2 yang	Alloh	atas/ di sisi	taubat itu	Sesungguh- nya hanyalah	16

(16) Innamat taubatu `alal lāhi lilladzīna ya`malūnas sū-a bijahālatin

وَكَانَ	عَلَيْهِمْ	اللّٰهُ	يَتُوْبُ	فَاُولٰۤىِٕكَ	قَرِيْبٍ	مِنْ	يَتُوْبُوْنَ	ثُمَّ
dan adalah	atas mereka	Alloh	menerima tobat	maka mereka itu	dekat/ de- ngan segera	dari	mereka bertobat	kemu- dian

tsumma yatūbūna min qarībin fa-ulā̃-ika yatūbul lāhu `alaihim wakānal

لِلَّذِيْنَ	التَّوْبَةُ	وَلَيْسَتِ	١٧	حَكِيْمًا	عَلِيْمًا	اللّٰهُ
bagi orang-2 yang	tobat itu	Dan tidaklah	17	Maha- bijaksana	Maha Mengetahui	Alloh

lāhu `alīman ĥakīmā (17) Wa laisatit taubatu lilladzīna

الْمَوْتُ	اَحَدَهُمُ	حَضَرَ	اِذَا	حَتّٰٓى	السَّيِّاٰتِ	يَعْمَلُوْنَ
kematian	salah seorang di antara mereka	datang	apa- bila	sehingga	kejahatan	mereka melakukan

ya`malūnas sayyi-āti ĥattā idzā ĥadhara aĥadahumul mautu

كُفَّارٌ	وَهُمْ	يَمُوْتُوْنَ	الَّذِيْنَ	وَلَا	الْـٰٔنَ	تُبْتُ	اِنِّيْ	قَالَ
(dalam) kekafiran	dan/ sedang mereka	mereka mati	orang-2 yang	dan tidaklah	sekarang	saya bertobat	sungguh saya	ia menga- takan

qāla innī tubtul āna walal ladzīna yamūtūna wahum kuffār

الَّذِيْنَ	يٰٓاَيُّهَا	١٨	اَلِيْمًا	عَذَابًا	لَهُمْ	اَعْتَدْنَا	اُولٰۤىِٕكَ
orang-2 yang	Wahai	18	yang pedih	siksa	bagi mereka	Kami sediakan	mereka itulah

ulā̃-ika a`tadnā lahum `adzāban alīmā (18) Yā̃-ayyuhal ladzīna

تَعْضُلُوْهُنَّ	وَلَا	كَرْهًا	النِّسَاۤءَ	تَرِثُوا	اَنْ	لَكُمْ	يَحِلُّ	لَا	اٰمَنُوْا
kalian menyu- sahkan mereka	dan jangan	dengan paksa	wanita- wanita	kalian mem- pusakai	bah- wa	bagi kalian	halal	tidak	mereka beriman

āmanū lā yaĥillu lakum an taritsun nisā̃-a karhā walā ta`dhulūhunna

بِفَاحِشَةٍ	يَّأْتِيْنَ	اَنْ	اِلَّآ	اٰتَيْتُمُوْهُنَّ	مَآ	بِبَعْضِ	لِتَذْهَبُوْا
perbuatan keji	mereka melakukan	bah- wa	ke- cuali	telah kalian berikan kepada mereka	apa yang	sebagian	untuk me- lenyapkan

litadzhabū biba`dhi mā̃ ātaitumūhunna illā̃ ay ya^{k}tīna bifāĥisyatim

فَعَسٰٓى	كَرِهْتُمُوْهُنَّ	فَاِنْ	بِالْمَعْرُوْفِ	وَعَاشِرُوْهُنَّ	مُّبَيِّنَةٍ
maka mung- kin / barangkali	kalian mem- benci mereka	maka jika	dengan cara yang patut	dan bergaullah dengan mereka	yang nyata

mubayyinah wa`āsyirūhunna bilma`rūf fa-in karihtumūhunna fa`asā

16. Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertobat dan memperbaiki dirinya, maka biarkanlah keduanya. Sesungguhnya Alloh Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

17. Sesungguhnya tobat itu di sisi Alloh hanyalah bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan dengan tidak mengerti, kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Alloh tobatnya; dan Alloh Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

18. Dan tidaklah tobat itu (diterima Alloh) bagi orang-orang yang melakukan kejahatan sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: "sungguh saya bertobat sekarang". Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.

19. Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita-wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali bila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Alloh menjadikan pada sesuatu itu kebaikan yang banyak.

20. Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali darinya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambil harta yang banyak itu kembali dengan cara dusta dan dosa yang nyata?

21. Bagaimana kamu akan mengambil harta yang banyak itu kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan sebagian yang lain (sebagai suami-isteri). Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.

22. Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita yang telah dinikahi oleh bapak-bapakmu, kecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya itu perbuatan keji dan dibenci Alloh dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

23. Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anak perempuanmu; saudara-saudara perempuanmu, saudara-saudara perempuan bapakmu; saudara-saudara perempuan ibumu; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara-saudara perempuanmu sepersusuan; ibu-ibu isterimu (atau mertua perempuan); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri-isterimu yang telah kamu campuri mereka, tetapi jika kamu belum campuri isterimu itu (dan sudah diceraikan), maka kamu tidak berdosa (untuk mengawininya); (dan diharamkan bagimu mengawini) isteri-isteri anak kandungmu (atau menantu perempuan); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّيَجْعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا ١٩

19	yang banyak	ke-baikan	pada-nya	Alloh	dan /padahal menjadikan	sesuatu	kalian tidak menyukai	bah-wa

an takrahū syai-aw wayaj`alal lāhu fīhi khairan katsīrā (19)

وَاِنْ اَرَدْتُّمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍۙ وَّاٰتَيْتُمْ

dan kalian telah memberi	istri (yang lain)	tempat	istri	mengganti	kalian ingin	Dan jika

Wa in arattumus tibdāla zaujim makāna zaujiw wa-ātaitum

اِحْدٰىهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوْا مِنْهُ شَيْـًٔا ۗ اَتَأْخُذُوْنَهٗ

apakah kalian meng-ambilnya kembali	akan sesuatu/ sedikit pun	dari padanya	kalian mengambil	maka jangan	harta yang banyak	seorang di antara mereka

iĥdāhunna qinthāran falā ta^{k}khudzū minhu syai-ā ata^{k}khudzūnahū

بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ٢٠ وَكَيْفَ تَأْخُذُوْنَهٗ وَقَدْ اَفْضٰى

telah bergaul	dan sungguh	kalian mengam-bilnya kembali	Dan bagaimana	20	yang nyata	dan dosa	dengan cara dusta

buhtānaw wa-itsmam mubīnā (20) Wakaifa ta^{k}khudzūnahū waqad afdhā

بَعْضُكُمْ اِلٰى بَعْضٍ وَّاَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيْثَاقًا

janji	dari kalian	dan mereka telah mengambil	sebagian yang lain	ke-pada	sebagian kalian

ba`dhukum ilā ba`dhiw wa-akhadzna minkum mītsāqan

غَلِيْظًا ٢١ وَلَا تَنْكِحُوْا مَا نَكَحَ اٰبَاۤؤُكُمْ مِّنَ

dari	bapak-bapak kalian	telah mengawini	apa yang	kalian kawini	Dan ja-nganlah	21	teguh/ kuat

ghalīzhā (21) Walā tankiĥū mā nakaĥa ābā-ukum minan

النِّسَاۤءِ اِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً وَّمَقْتًا ۗ

dan dibenci	perbuatan keji	adalah itu	sesungguh-nya itu	telah lalu	sung-guh	apa yang	ke-cuali	wanita-wanita

nisā-i illā mā qad salaf innahū kāna fāĥisyataw wamaqtaw

وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ࣖ ٢٢ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ اُمَّهٰتُكُمْ

ibu-ibu kalian	atas kalian	di-haramkan	22	jalan	dan seburuk-2

wasā-a sabīlā (22) Ĥurrimat `alaikum ummahātukum

وَبَنٰتُكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ وَعَمّٰتُكُمْ وَخٰلٰتُكُمْ وَبَنٰتُ

dan anak-2 perempuan	dan saudara-2 pe-rempuan ibu kalian	dan saudara-2 pe-rempuan bapak kalian	dan saudara-2 perempuan kalian	dan anak-2 pe-rempuan kalian

wabanātukum wa-akhawātukum wa`ammātukum wakhālātukum wabanātul

الْاَخِ وَبَنٰتُ الْاُخْتِ وَاُمَّهٰتُكُمُ الّٰتِيْٓ اَرْضَعْنَكُمْ

menyusui kalian	yang	dan ibu-ibu kalian	saudara kalian perempuan	dan anak -2 perempuan	saudara ka-lian laki-2

akhi wabanātul ukhti wa-ummahātukumul lātī ardha`nakum

وَاَخَوٰتُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَاُمَّهٰتُ نِسَاۤىِٕكُمْ

istri kalian	dan ibu-ibu	sepersusuan	dari	dan saudara-saudara perempuan kalian

wa-akhawātukum minar radhā`ati wa-ummahātu nisā-ikum

وَرَبَاۤىِٕبُكُمُ الّٰتِيْ فِيْ حُجُوْرِكُمْ مِّنْ نِّسَاۤىِٕكُمُ

istri-istri kalian	dari	pemeliharaan kalian	da-lam	yang	dan anak-anak isteri kalian

warabā-ibukumul lātī fī ĥujūrikum min nisā-ikumul

بِهِنَّ	دَخَلْتُمْ	لَّمْ تَكُوْنُوْا	فَاِنْ	بِهِنَّ	دَخَلْتُمْ	الّٰتِيْ
dengan mereka	kalian masu-ki/ campuri	kalian tidak	maka jika	dengan mereka	kalian ma-suki/ campuri	yang

lātī dakhaltum bihinna fa-il lam takūnū dakhaltum bihinna

الَّذِيْنَ	اَبْنَاۤىِٕكُمُ	وَحَلَاۤىِٕلُ	عَلَيْكُمْ	جُنَاحَ	فَلَا
yang	anak-anak kalian	dan istri-istri	atas kalian	berdosa	maka tidak

falā junâha `alaikum waĥalā-ilu abnā-ikumul ladzīna

الْاُخْتَيْنِ	بَيْنَ	تَجْمَعُوْا	وَاَنْ	اَصْلَابِكُمْ	مِنْ
dua perem-puan bersaudara	antara	kalian meng-himpun	dan bahwa	tulang rusuk kalian/ anak kandung kalian	dari

min ashlābikum wa-an tajma`ū bainal ukhtaini

٢٣	رَّحِيْمًا	غَفُوْرًا	كَانَ	اللّٰهَ	اِنَّ	سَلَفَ	قَدْ	مَا	اِلَّا
23	Maha Penyayang	Maha Pengampun	adalah Dia	Alloh	sesung-guhnya	lalu/ lampau	sung-guh	apa yang	ke-cuali

illā mā qad salaf innal lāha kāna ghafūrar raĥīmā (23)

اَيْمَانُكُمْ	مَلَكَتْ	مَا	اِلَّا	النِّسَاۤءِ	مِنَ	۞ وَالْمُحْصَنٰتُ
tangan kanan kalian/ budak-budak kalian	kalian miliki	apa yang	ke-cuali	wanita-wanita	dari	Dan wanita yang bersuami

Walmuĥshanātu minan nisā-i illā mā malakat aimānukum

تَبْتَغُوْا	اَنْ	ذٰلِكُمْ	وَرَاۤءَ	مَّا	لَكُمْ	وَاُحِلَّ	عَلَيْكُمْ	اللّٰهِ	كِتٰبَ
kalian mencari	bah-wa	demikian itu	di belakang (selain)	apa yang	bagi kalian	dan diha-lalkan	atas kalian	Alloh	ketetapan

kitābal lāhi `alaikum wa-uĥilla lakum mā warā-a dzālikum an tabtaghū

بِهٖ	اسْتَمْتَعْتُمْ	فَمَا	مُسٰفِحِيْنَ	غَيْرَ	مُّحْصِنِيْنَ	بِاَمْوَالِكُمْ
dengan-nya	telah kalian nikmati	maka apa yang	untuk berzina	tidak/ bukan	untuk dikawini	dengan harta kalian

bi-amwālikum muĥshinīna ghaira musāfiĥīn famastamta`tum bihī

عَلَيْكُمْ	جُنَاحَ	وَلَا	فَرِيْضَةً	اُجُوْرَهُنَّ	فَاٰتُوْهُنَّ	مِنْهُنَّ
atas/ bagi kalian	berdosa	dan tidak	suatu kewajiban	mahar /mas-kawin mereka	maka berikan kepada mereka	dari mereka

minhunna fa-ātūhunna ujūrahunna farīdhah walā junâha `alaikum

عَلِيْمًا	كَانَ	اللّٰهَ	اِنَّ	الْفَرِيْضَةِ	بَعْدِ	مِنْۢ	بِهٖ	تَرَاضَيْتُمْ	فِيْمَا
Maha Me-ngetahui	adalah Dia	Alloh	sesung-guhnya	di-tentukan	se-sudah	dari	dengan-nya	kalian saling merelakan	terhadap apa (sesuatu)

fīmā tarādhaitum bihī mim ba`dil farīdhah innal lāha kāna `alīman

يَّنْكِحَ	اَنْ	طَوْلًا	مِنْكُمْ	يَسْتَطِعْ	لَّمْ	وَمَنْ	٢٤	حَكِيْمًا
mengawini	untuk	perbelanja-an/ nafkah	dari /di an-tara kalian	mampu/ cukup	tidak	Dan ba-rang siapa	24	Maha-bijaksana

ĥakīmā (24)   Wamal lam yastathi` minkum thaulan ay yankiĥal

مِّنْ	اَيْمَانُكُمْ	مَلَكَتْ	مَّا	فَمِنْ	الْمُؤْمِنٰتِ	الْمُحْصَنٰتِ
dari	tangan kanan kalian/ budak-budak kalian	memiliki	apa yang	maka dari	yang beriman	wanita-wanita merdeka

muĥshanātil mu^{k}mināti famim mā malakat aimānukum min

مِّنْۢ	بَعْضُكُمْ	بِاِيْمَانِكُمْ	اَعْلَمُ	وَاللّٰهُ	الْمُؤْمِنٰتِ	فَتَيٰتِكُمُ
dari	sebagian kalian	dengan keimanan kalian	lebih me-ngetahui	dan Alloh	yang beriman	pemudi-pemudi kalian/ wanita kalian

fatayātikumul mu^{k}mināt wallāhu a`lamu bi-īmānikum ba`dhukum mim

24. (5) ۞ dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita-wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki. itulah ketetapan (atau hukum) Alloh atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian itu bahwa kamu mencari (isteri-isteri) dengan hartamu untuk dinikahi dan bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (atau campuri) dengannya dari mereka, maka berikanlah kepada mereka mahar mereka (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tidak berdosa bagi kamu terhadap apa yang kamu telah saling merelakan dengannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

25. Dan barang siapa di antara kamu yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita-wanita merdeka yang beriman, ia boleh mengawini wanita-wanitamu yang beriman dari budak-budak yang kamu miliki. Alloh lebih mengetahui keimananmu; sebagian kamu adalah dari sebagian yang lain, karena itu nikahilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan wanita-wanita pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki piaraan; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan nikah, kemudian mereka melakukan perbuatan keji (atau berzina), maka atas mereka separuh hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut (kepada Alloh) dan sulit menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan jika kamu bersabar itu lebih baik bagimu. Dan Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

26. Alloh hendak menerangkan (hukum syariat-Nya) kepadamu, dan memberi petunjuk kepada kamu jalan orang-orang yang sebelum kamu (para nabi dan shalihin atau orang-orang yang saleh) dan Dia hendak menerima tobatmu. Dan Alloh Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

27. Dan Alloh hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsu hendak bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari Al Qurān).

28. Alloh hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan hartamu sesamamu dengan jalan yang batil (atau tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Alloh Maha Penyayang kepadamu.

بَعْضٍ ۚ فَانْكِحُوْهُنَّ بِاِذْنِ اَهْلِهِنَّ وَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ

mahar/ mas-kawin mereka	dan berilah mereka	ahlinya/ tuannya	dengan seizin	maka kawinilah mereka	sebagian yang lain

ba`dh fankiĥūhunna bi-idzni ahlihinna wa-ātūhunna ujūrahunna

بِالْمَعْرُوْفِ مُحْصَنٰتٍ غَيْرَ مُسٰفِحٰتٍ وَّلَا مُتَّخِذٰتِ

wanita yang mengambil	dan bukan	wanita-wanita pezina	bukan/ tidak	wanita-2 merdeka/ yang memelihara diri	dengan / menurut yang patut

bilma`rūfi muĥshanātin ghaira musāfiĥātiw walā muttakhidzāti

اَخْدَانٍ ۚ فَاِذَآ اُحْصِنَّ فَاِنْ اَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ

separuh	maka atas mereka	dengan perbuatan keji	mereka mendatangi	maka jika	mereka telah menjaga diri	maka apabila	laki-laki piaraan

akhdān fa-idzā uĥshinna fa-in ataina bifāĥisyatin fa`alaihinna nishfu

مَا عَلَى الْمُحْصَنٰتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ

(ia) takut	bagi orang	demikian itu	siksa/ hukuman	dari	merdeka yang bersuami	atas wanita-2	apa yang

mā `alal muĥshanāti minal `adzāb dzālika liman khasyiyal

الْعَنَتَ مِنْكُمْ ۗ وَاَنْ تَصْبِرُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۚ

Maha Penyayang	Maha Pengampun	dan Alloh	bagi kalian	lebih baik	kalian bersabar	dan jika	dari /di an-tara kalian	sulit men-jaga diri

`anata minkum wa-an tashbirū khairul lakum wallāhu ghafūrur raĥīm

﴿٢٥﴾ يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِيْنَ

orang-orang yang	jalan	dan Dia memberi pe-tunjuk kepada kalian	kepada kalian	untuk Dia menerangkan	Alloh	Meng-hendaki	25

(25) Yurīdul lāhu liyubayyina lakum wayahdiyakum sunanal ladzīna

مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٦﴾

26	Maha-bijaksana	Maha Mengetahui	dan Alloh	atas kalian	dan Dia hendak menerima tobat	sebelum kalian	dari

min qablikum wayatūba `alaikum wallāhu `alīmun ĥakīm (26)

وَاللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَيُرِيْدُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ

mereka mengikuti	orang-2 yang	dan sedang menghendaki	atas kalian	menerima tobat	untuk	Dia hendak	Dan Alloh

Wallāhu yurīdu ay yatūba `alaikum wayurīdul ladzīna yattabi`ūnasy

الشَّهَوٰتِ اَنْ تَمِيْلُوْا مَيْلًا عَظِيْمًا ﴿٢٧﴾ يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ

Dia memberi keringanan	bah-wa	Alloh	Meng-hendaki	27	besar/ sejauh-jauhnya	ber-paling	kau ber-paling	supaya	hawa nafsu

syahawāti an tamīlū mailan `azhīmā (27) Yurīdul lāhu ay yukhaffifa

عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا ﴿٢٨﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ

orang-2 yang	Wahai	28	lemah	manusia	dan dijadikan	kepada kalian

`ankum wakhuliqal insānu dha`īfā (28) Yā-ayyuhal ladzīna

اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ

bah-wa	ke-cuali	dengan jalan yang batil	di antara/ sesama kalian	harta kalian	kalian saling memakan	ja-ngan	mereka beriman

āmanū lā ta^{k}kulū amwālakum bainakum bilbāthili illā an

تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ

diri kalian	kalian membunuh	dan jangan	dari/ di an-tara kalian	suka sa-ma suka	dengan	(dengan jalan) perniagaan	kalian adalah

takūna tijāratan `an tarādhim minkum walā taqtulū anfusakum

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ عُدْوَٰنًا

bermusuhan/ demikian ia Dan ba- Maha dengan/ ke- adalah Alloh sesung-
melanggar hak berbuat rang siapa 29 Penyayang pada kalian Dia guhnya

innal lāha kāna bikum raĥīmā (29) Wamay yaf`al dzālika `udwānaw

وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ

Alloh bagi demikian dan neraka Kami ma- maka dan
itu adalah sukkan ia akan aniaya

wazhulman fasaufa nushlīhi nārā wakāna dzālika `alal lāhi

يَسِيرًا ﴿٣٠﴾ إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ

Kami dari kalian di apa dosa-dosa kalian Jika mudah
hapus padanya larang yang besar menjauhi 30

yasīrā (30) In tajtanibū kabā-ira mā tunhauna `anhu nukaffir

عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

terpuji tempat dan Kami kesalahan-kesa- dari
31 masuk masukkan kalian lahan kalian kalian

`ankum sayyi-ātikum wanudkhilkum mudkhalan karīmā (31)

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ

bagi orang sebagian atas sebagian dengan- Alloh memberi apa kalian ber- Dan
laki-laki yang lain kalian nya karunia yang angan-angan jangan

Walā tatamannau mā fadh-dhalal lāhu bihī ba`dhakum `alā ba`dh lirrijāli

نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ

mereka dari bagian dan bagi mereka dari bagian
usahakan apa yang perempuan-2 usahakan apa yang

nashībum mimmak tasabū walinnisā-i nashībum mimmak tasabn

وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ

sesuatu dengan/ ter- adalah Alloh sesung- karunia- dari Alloh dan mo-
hadap segala Dia guhnya Nya honlah

was-alul lāha min fadhlih innal lāha kāna bikulli syai-in

عَلِيمًا ﴿٣٢﴾ وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَٰلِىَ مِمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ

kedua meninggalkan/ dari apa ahli waris Kami Dan bagi Maha
orang tua (peninggalan) (harta) jadikan tiap-tiap 32 Mengetahui

`alīmā (32) Walikullin ja`alnā mawāliya mimmā tarakal wālidāni

وَٱلْأَقْرَبُونَ ۚ وَٱلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَـَٔاتُوهُمْ

maka sumpah telah dan orang-2 dan
berilah mereka kalian mengikat yang kerabat

wal-aqrabūn walladzīna `aqadat aimānukum fa-ātūhum

نَصِيبَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٣﴾

menjadi saksi sesuatu segala atas adalah Alloh sesung- bagian
33 (menyaksikan) Dia guhnya mereka

nashībahum innal lāha kāna `alā kulli syai-in syahīdā (33)

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ

sebagian Alloh telah dengan kaum atas/ pemimpin/ Kaum
mereka melebihkan sebab wanita bagi lebih kuat laki-laki

Arrijālu qawwāmūna `alan nisā-i bimā fadh-dhalal lāhu ba`dhahum

عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ

maka wanita-wanita harta dari mereka dan dengan sebagian atas
yang saleh mereka menafkahkan sebab yang lain

`alā ba`dhiw wa bimā anfaqū min amwālihim fash-shāliĥātu

30. Dan barang siapa berbuat demikian dengan bermusuhan dan aniaya, maka akan Kami memasukkan ia ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Alloh.

31. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus darimu kesalahan-kesalahanmu (atau dosa-dosa kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat masuk yang terpuji (yakni surga).

32. Dan janganlah kamu iri dengki terhadap apa yang dikaruniakan Alloh kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Alloh sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui segala sesuatu.

33. Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu-bapak dan karib kerabat, Kami jadikan ahli warisnya. Dan (jika ada) orang-orang yang telah bersumpah setia dengan kamu, maka berilah kepada mereka bagiannya. Sesungguhnya Alloh menyaksikan segala sesuatu.

34. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Alloh telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita-wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Alloh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Alloh telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyu (atau tidak taat)nya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Alloh Mahatinggi lagi Mahabesar.

35. Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang pendamai dari keluarga laki-laki dan seorang pendamai dari keluarga perempuan. Jika kedua orang pendamai itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Alloh memberi taufik kepada keduanya (suami-isteri) itu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Mengerti.

36. ۞ Sembahlah Alloh dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil (atau orang yang dalam perjalanan) dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri,

37. (yaitu) orang-orang yang kikir dan mereka menyuruh orang lain berbuat kikir pula, dan mereka menyembunyikan karunia Alloh yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.

قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ

kalian kha-watirkan	dan wanita-2 yang	Alloh	menjaga/ memelihara	dengan sebab	di waktu gaib/ tidak hadir	yang menjaga diri	yang taat

qānitātun ĥāfizhātul lilghaibi bimā ĥafizhal lāh wallātī takhāfūna

نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِى الْمَضَاجِعِ

tempat tidur	dalam/ dari	dan pindahkan/ pisahkan mereka	maka nasihati mereka	nusyunya/ kedurhakaannya

nusyūzahunna fa`izhūhunna wahjurūhunna fil madhāji`i

وَاضْرِبُوْهُنَّ ۚ فَاِنْ اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ

jalan (untuk menyusahkan)	atas/terha-dap mereka	kalian mencari-2	maka janganlah	mereka menaati kalian	maka jika	dan pukullah mereka

wadhribūhunn fa-in atha`nakum falā tabghū `alaihinna sabīlā

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا ﴿٣٤﴾ وَاِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ

(adanya) perpecahan	kalian khawatir	Dan jika	34	Mahabesar	Maha-tinggi	adalah Dia	Alloh	sesung-guhnya

innal lāha kāna `aliyyan kabīrā (34) Wa-in khiftum syiqāqa

بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوْا حَكَمًا مِّنْ اَهْلِهٖ وَحَكَمًا مِّنْ اَهْلِهَا ۚ اِنْ

jika	keluarganya (perempuan)	dari	dan seorang pendamai	keluarganya (laki-laki)	dari	seorang pendamai	maka utus-lah/ kirimlah	antara keduanya

bainihimā fab`atsū ĥakamam min ahlihī waĥakamam min ahlihā iy

يُّرِيْدَآ اِصْلَاحًا يُّوَفِّقِ اللّٰهُ بَيْنَهُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا خَبِيْرًا

Maha Mengerti	Maha Mengetahui	adalah Dia	Alloh	sesung-guhnya	kepada keduanya	Alloh	akan mem-beri taufik	perda-maian	keduanya menghendaki

yurīdā ishlāĥay yuwaffiqil lāhu bainahumā innal lāha kāna `alīman khabīrā

﴿٣٥﴾ ۞ وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ

dan kepada kedua orang tua	sesuatu	dengan-Nya	kalian mem-persekutukan	dan jangan	Alloh	Dan sembahlah	35

(35) Wa`budul lāha walā tusyrikū bihī syai-aw wabilwālidaini

اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ

dan tetangga	dan orang orang miskin	dan anak-anak yatim	hubungan kerabat	dan dengan yang punya	(berbuat) baik

iĥsānaw wabidzil qurbā walyatāmā walmasākīni waljāri

ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ

sejawat	dan teman	yang jauh	dan tetangga	kedekatan	yang punya

dzil qurbā waljāril junubi wash-shāĥibi biljambi

وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ

orang yang	me-nyukai	tidak	Alloh	sesung-guhnya	budak-budak kalian	kalian miliki	dan apa yang	dalam per-jalanan	dan anak/ orang

wabnis sabīli wamā malakat aimānukum innal lāha lā yuĥibbu man

كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًا ۙ ﴿٣٦﴾ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَأْمُرُوْنَ

dan mereka menyuruh	mereka kikir	Orang-2 yang	36	membangga-kan diri	sombong	adalah dia

kāna mukhtālan fakhūrā (36) Alladzīna yabkhalūna waya^{k}murūnan

النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُوْنَ مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ

Alloh	memberikan pada mereka	apa yang	dan mereka menyembunyikan	dengan ber-buat kikir	manusia/ orang lain

nāsa bilbukhli wayaktumūna mā ātāhumul lāhu

مِنْ فَضْلِهٖ ۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا ۚ ٣٧

	meng-	siksa	untuk orang-	dan	karu-	dari
37	hinakan		orang kafir	Kami sediakan	nia-Nya	

min fadhlih wa-a`tadnā lilkāfirīna `adzābam muhīnā (37)

وَالَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ رِئَاۤءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُوْنَ

mereka	dan	manusia	ria	harta	mereka	Orang-orang
beriman	tidak		(terhadap)	mereka	menafkahkan	yang

Walladzīna yunfiqūna amwālahum ri-ā-an nāsi walā yu[k]minūna

بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَمَنْ يَّكُنِ الشَّيْطٰنُ لَهٗ قَرِيْنًا فَسَاۤءَ

maka	(sebagai)	bagi-	setan	ia adalah/	dan ba-	akhirat	dengan/	dan	kepada
sejahat-2	teman	nya		menjadikan	rang siapa		kepada hari	tidak	Alloh

billāhi walā bilyaumil ākhir wamay yakunisy syaithānu lahū qarīnan fasā̄-a

قَرِيْنًا ٣٨ وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَنْفَقُوْا

dan mereka	akhirat	dan	kepada	mereka	seki-	atas/bagi	Dan		teman
menafkahkan		hari	Alloh	beriman	ranya	mereka	apakah	38	

qarīnā (38) Wamādzā `alaihim lau āmanū billāhi walyaumil ākhiri wa-anfaqū

مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا ٣٩ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ

Dia meng-	tidak	Alloh	Sesung-		Maha	terhadap	Alloh	dan	Alloh	memberi rezeki	dari apa
aniaya			guhnya	39	Mengetahui	mereka		adalah		pada mereka	yang

mimmā razaqahumul lāh wakānal lāhu bihim `alīmā (39) Innal lāha lā yazhlimu

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۚ وَاِنْ تَكُ حَسَنَةً يُّضٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَّدُنْهُ

sisi-	dari	dan Dia	Dia melipat-	ke-	kamu	dan	biji sa-	seberat
Nya		memberikan	gandakannya	bajikan	ada	jika	ngat kecil	

mitsqāla dzarrah wa in taku ĥasanatay yudhā`ifhā wayu[k]ti mil ladunhu

اَجْرًا عَظِيْمًا ٤٠ فَكَيْفَ اِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ ۢ بِشَهِيْدٍ

dengan seo-	umat	tiap-	dari	Kami	jika/	Maka ba-		yang	pahala
rang saksi		tiap		datang	apabila	gaimana	40	besar	

ajran `azhīmā (40) Fakaifa idzā ji[k]nā min kulli ummatim bisyahīdiw

وَّجِئْنَا بِكَ عَلٰى هٰٓؤُلَاۤءِ شَهِيْدًا ۗ ٤١ يَوْمَىِٕذٍ يَّوَدُّ الَّذِيْنَ

orang-2	ingin	Pada		sebagai	mereka	atas	dengan	dan Kami
yang		hari itu	41	saksi	itu		engkau	datangkan

waji[k]nā bika `alā hā-ulā-i syahīdā (41) Yauma-idziy yawaddul ladzīna

كَفَرُوْا وَعَصَوُا الرَّسُوْلَ لَوْ تُسَوّٰى بِهِمُ الْاَرْضُ ۗ وَلَا يَكْتُمُوْنَ

mereka me-	dan tidak	bumi	dengan	disama-	sekiranya/	Rasul	dan orang-2 yang	mereka
nyembunyikan	dapat		mereka	ratakan	supaya		mendurhakai	kafir

kafarū wa`ashawur rasūla lau tusawwā bihimul ardhu walā yaktumūnal

اللّٰهَ حَدِيْثًا ۚ ٤٢ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلٰوةَ

salat-salat	kalian	jangan-	mereka	orang-2	Wahai		sesuatu	(dari)
	dekati	lah	beriman	yang		42	kejadian	Alloh

lāha ĥadītsā (42) Yā-ayyuhal ladzīna āmanū lā taqrabush shalāta

وَاَنْتُمْ سُكٰرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ

sekadar ber-	ke-	keadaan	dan	kalian	apa	kalian menge-	se-	mabuk	dan
lalu saja	cuali	junub	jangan	ucapkan	yang	tahui/ mengerti	hingga		kalian

wa antum sukārā ĥattā ta`lamū mā taqūlūna walā junuban illā `ābirī

سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاۤءَ

datang	atau	perja-	dalam	atau	sakit	kalian	dan	kalian	se-	jalan
		lanan				adalah	jika	mandi	hingga	

sabīlin ĥattā taghtasilū wa-in kuntum mardhā au `alā safarin au jā-a

38. Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena ria kepada manusia (ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Alloh dan kepada hari akhirat. Barang siapa yang mengambil setan itu menjadi temannya, maka setan itu adalah teman yang sejahat-jahatnya.

39. Apakah kemudaratan bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Alloh dan hari akhirat dan menafkahkan sebagian rezeki yang telah diberikan Alloh kepada mereka? Dan adalah Alloh Maha Mengetahui keadaan mereka.

40. Sesungguhnya Alloh tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah, dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Alloh akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.

41. Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).

42. Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan (tanah) bumi, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Alloh) sesuatu kejadianpun.

43. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi wajib. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu tanah yang bersih; sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Alloh Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

44. Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang telah diberi bagian dari Al Kitab (Taurat)? Mereka membeli kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat dari jalan (yang benar).

45. Dan Alloh lebih mengetahui (daripada kamu) tentang musuh-musuhmu. Dan cukuplah Alloh menjadi Pelindung (bagimu). Dan cukuplah Alloh menjadi Penolong (bagimu).

46. Yaitu dari orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan (Taurat dan Injil) dari tempat-tempatnya. Mereka berkata: " kami mendengar", tetapi kami mendurhakai. Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. Dan (mereka mengatakan): " rā`inā (artinya peliharalah kami)", dengan memutar-mutar lidah mereka dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan: " kami mendengar dan menaati, dan dengarlah, dan unzhurnā (artinya perhatikanlah kami)", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Alloh mengutuk mereka, karena kekafiran mereka maka mereka tidak beriman kecuali sedikit.

47. Hai orang-orang yang telah diberi Al Kitab, berimanlah kamu kepada apa (yakni Al Qurān) yang telah Kami turunkan, yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka(mu), lalu Kami putarkan ke belakang atau Kami kutuki mereka sebagaimana Kami telah mengutuki orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu. Dan ketetapan Alloh pasti berlaku.

أَحَدٌ	مِّنكُم	مِّنَ	الْغَآئِطِ	أَوْ	لَـٰمَسْتُمُ	النِّسَآءَ	فَلَمْ	تَجِدُوا	مَآءً
sese- orang	di antara kalian	dari	tempat buang air	atau	kalian menyentuh	pe- rempuan	maka/ ke- mudian tidak	kalian men- dapatkan	air

aĥadum minkum minal ghā-ithi au lāmastumun nisā-a falam tajidū mā-an

فَتَيَمَّمُوا	صَعِيدًا	طَيِّبًا	فَامْسَحُوا	بِوُجُوهِكُمْ	وَأَيْدِيكُمْ ۗ	إِنَّ
maka bertaya- mumlah kalian	debu/ tanah	bersih	maka sapulah	dengan/ pada muka kalian	dan tangan kalian	sesung- guhnya

fatayammamū sha`īdan thayyiban famsaĥū biwujūhikum wa-aidīkum innal

اللَّهَ	كَانَ	عَفُوًّا	غَفُورًا	﴿٤٣﴾	أَلَمْ	تَرَ	إِلَى	الَّذِينَ	أُوتُوا	نَصِيبًا	مِّنَ
Alloh	adalah Dia	Maha Pemaaf	Maha Pengampun	43	Apakah tidak	kalian melihat	ke- pada	orang-2 yang	(mereka) diberi	bagian	dari

lāha kāna `afuwwan ghafūrā (43) Alam tara ilal ladzīna ūtū nashībam minal

الْكِتَـٰبِ	يَشْتَرُونَ	الضَّلَـٰلَةَ	وَيُرِيدُونَ	أَن	تَضِلُّوا	السَّبِيلَ ۗ	﴿٤٤﴾
Al-Kitab	mereka membeli	kesesatan	dan mereka menghendaki	supaya	kalian tersesat	jalan	44

kitābi yasytarūnadh dhalālata wayurīdūna an tadhillus sabīl (44)

وَاللَّهُ	أَعْلَمُ	بِأَعْدَآئِكُمْ ۚ	وَكَفَىٰ	بِاللَّهِ	وَلِيًّا	وَكَفَىٰ	بِاللَّهِ	نَصِيرًا	﴿٤٥﴾
Dan Alloh	lebih me- ngetahui	dengan/ tentang musuh-2 kalian	dan cukuplah	dengan Alloh	(menjadi) pelindung	dan cu- kuplah	dengan Alloh	(menjadi) penolong	45

Wallāhu a`lamu bi-a`dā-ikum wakafā billāhi waliyyaw wakafā billāhi nashīrā (45)

مِّنَ	الَّذِينَ	هَادُوا	يُحَرِّفُونَ	الْكَلِمَ	عَن	مَّوَاضِعِهِۦ	وَيَقُولُونَ
Dari	orang-2 yang	Yahudi	mereka mengubah	perkataan	dari	tempat-tem- patnya	dan mereka berkata

Minal ladzīna hādū yuĥarrifūnal kalima `am mawādhi`ihī wayaqūlūna

سَمِعْنَا	وَعَصَيْنَا	وَاسْمَعْ	غَيْرَ	مُسْمَعٍ	وَرَٰعِنَا	لَيًّا	بِأَلْسِنَتِهِمْ
kami men- dengar	dan /tetapi kami mendurhakai	dan dengarlah	tidak/ bukan	mende- ngar	dan peliha- ralah kami	memutar- mutar	dengan lidah mereka

sami`nā wa`ashainā wasma` ghaira musma`iw warā`inā layyām bi- alsinatihim

وَطَعْنًا	فِي	الدِّينِ ۚ	وَلَوْ	أَنَّهُمْ	قَالُوا	سَمِعْنَا	وَأَطَعْنَا	وَاسْمَعْ	وَانظُرْنَا
dan mencela	da- lam	agama	dan se- kiranya	bahwasa- nya mereka	mereka mengatakan	kami men- dengar	dan kami menaati	dan de- ngarkan	dan perhati- kanlah kami

watha`nan fid dīn walau annahum qālū sami`nā wa-atha`nā wasma` wanzhurnā

لَكَانَ	خَيْرًا	لَّهُمْ	وَأَقْوَمَ	وَلَـٰكِن	لَّعَنَهُمُ	اللَّهُ	بِكُفْرِهِمْ	فَلَا	يُؤْمِنُونَ
tentulah itu adalah	lebih baik	bagi mereka	dan lebih tepat	akan tetapi	mengutuk mereka	Alloh	dengan /karena kekafiran mereka	maka tidak	mereka beriman

lakāna khairal lahum wa-aqwama walākil la`anahumul lāhu bikufrihim falā yu^{k}minūna

إِلَّا	قَلِيلًا	﴿٤٦﴾	يَـٰٓأَيُّهَا	الَّذِينَ	أُوتُوا	الْكِتَـٰبَ	ءَامِنُوا	بِمَا	نَزَّلْنَا
ke- cuali	sedikit	46	wahai	orang-2 yang	mereka diberi	Al-Kitab	beriman- lah kalian	dengan apa yang	Kami tu- runkan

illā qalīlā (46) Yā-ayyuhal ladzīna ūtul kitāba āminū bimā nazzalnā

مُصَدِّقًا	لِّمَا	مَعَكُم	مِّن	قَبْلِ	أَن	نَّطْمِسَ	وُجُوهًا	فَنَرُدَّهَا
yang mem- benarkan	bagi apa yang (Kitab)	bersama kalian	dari	sebe- lum	bah- wa	Kami mengubah	muka- muka	maka Kami putarkannya

mushaddiqal limā ma`akum min qabli an nathmisa wujūhan fanaruddahā

عَلَىٰٓ اَدْبَارِهَآ اَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّآ اَصْحٰبَ السَّبْتِ ۗ وَكَانَ اَمْرُ

orang-orang
kete- dan (pada) hari (yang berbuat Kami seba- Kami kutuki atau bela- atas
tapan adalah Sabtu maksiat) melaknat gaimana mereka kangnya
`alā̃ adbārihā̃ au nal`anahum kamā la`annā̃ ash-ĥābas sabt wakāna amrul

اللّٰهِ مَفْعُوْلًا ﴿٤٧﴾ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ

selain apa dan Dia me- dengan- diperse- bah- Dia meng- ti- Alloh Sesung- berlaku Alloh
yang ngampuni nya kutukan wa ampuni dak guhnya 47
lāhi maf`ūlā (47) Innal lāha lā yaghfiru ay yusyraka bihī̃ wayaghfiru mā dūna

ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰٓى اِثْمًا عَظِيْمًا

besar dosa ia telah maka dengan memperse- dan ba- Dia ke- bagi demi-
berbuat sungguh Alloh kutukan rang siapa hendaki siapa kian/ itu
dzālika limay yasyā̃ᵏ wamay yusyrik billāhi faqadif tarā̃ itsman `azhīmā

﴿٤٨﴾ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يُزَكُّوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللّٰهُ يُزَكِّيْ مَنْ يَّشَاۤءُ

Dia ke- siapa Dia mem- Alloh tetapi /se- diri mereka mem- orang-2 ke- kau per- Tidak-
hendaki yang bersihkan benarnya mereka bersihkan yang pada hatikan kah 48
(48) Alam tara ilal ladzīna yuzakkūna anfusahum balil lāhu yuzakkī̃ may yasyā̃-u

وَلَا يُظْلَمُوْنَ فَتِيْلًا ﴿٤٩﴾ اُنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۗ

dusta Alloh atas/ mereka meng- bagai- Perha- sedikit- mereka dan
terhadap ada-adakan mana tikanlah 49 pun dianiaya tidak
walā yuzhlamūna fatīlā (49) Unzhur kaifa yaftarūna `alal lāhil kadziba

وَكَفٰى بِهٖٓ اِثْمًا مُّبِيْنًا ۚ ﴿٥٠﴾ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا

bagian mereka orang-2 ke- kau per- Apakah nyata dosa dengan- dan cu-
diberi yang pada hatikan tidak 50 nya kuplah
wakafā bihī̃ itsmam mubīnā (50) Alam tara ilal ladzīna ūtū nashības

مِّنَ الْكِتٰبِ يُؤْمِنُوْنَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ وَيَقُوْلُوْنَ

dan mereka dan dengan/ mereka Al-Kitab dari
mengatakan tagut kepada Jibti beriman
minal kitābi yuᵏminūna biljibti wath-thāghūti wayaqūlūna

لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا هٰٓؤُلَاۤءِ اَهْدٰى مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا سَبِيْلًا ﴿٥١﴾

jalan mereka orang-2 dari lebih mendapat mereka mereka kepada
51 beriman yang petunjuk itu kafir orang-2 yang
lilladzīna kafarū hā̃-ulā̃-i ahdā minal ladzīna āmanū sabīlā (51)

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ يَّلْعَنِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ نَصِيْرًا ﴿٥٢﴾

penolong bagi- men- maka ti- Alloh dilaknat dan ba- Alloh mengutuk orang-2 Mereka
52 nya dapat dak akan rang siapa mereka yang itulah
Ulā̃-ikal ladzīna la`anahumul lāh wamay yal`anil lāhu falan tajida lahū nashīrā (52)

اَمْ لَهُمْ نَصِيْبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَاِذًا لَّا يُؤْتُوْنَ النَّاسَ نَقِيْرًا ۙ ﴿٥٣﴾ اَمْ

atau- sedikit- manusia mereka men- tidak maka jika kekua- dari bagian bagi atau-
kah 53 pun datangkan akan demikian saan mereka kah
Am lahum nashībum minal mulki fa-idzal lā yuᵏtūnan nāsa naqīrā (53) Am

يَحْسُدُوْنَ النَّاسَ عَلٰى مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ فَقَدْ اٰتَيْنَآ

Kami telah maka karunia- dari Alloh memberikan apa yang atas (pada) mereka
memberikan sungguh Nya kepada mereka (karunia) manusia dengki
yaĥsudūnan nāsa `alā mā̃ ātāhumul lāhu min fadhlih faqad ātainā̃

48. Sesungguhnya Alloh tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (atau syirik), dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Alloh, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.
49. Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya suci?. Sebenarnya Alloh menyucikan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.
50. Perhatikanlah, bagaimana mereka mengada-adakan dusta terhadap Alloh? Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).
51. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al kitab? Mereka percaya kepada jibti (atau berhala suku Quraisy) dan tagut (atau berhala yang disembah orang), dan mengatakan kepada orang-orang Kafir, bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman.
52. Mereka itulah orang yang dikutuk Alloh. Barang siapa yang dikutuk Alloh, niscaya tidak akan memperoleh penolong baginya.
53. Ataukah ada bagi mereka bagian dari kekuasaan? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikitpun (kebajikan) kepada manusia.
54. ataukah mereka dengki kepada manusia lantaran karunia yang Alloh telah berikan kepada mereka? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan yang besar.

55. Maka di antara mereka, ada orang-orang yang beriman kepada-Nya, dan di antara mereka ada orang-orang yang menghalangi (manusia) dari beriman kepada-Nya. Dan cukuplah (bagi mereka) neraka Jahanam yang menyala-nyala.

56. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Alloh Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

57. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; untuk mereka di dalamnya disediakan pasangan-pasangan hidup (isteri-isteri) yang disucikan, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.

58. ۞ Sungguh Alloh menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima amanat itu, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan hukum itu dengan adil. Sungguh Alloh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu dengan Al Qurān. Sungguh Alloh Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

59. Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Alloh dan Rasul-Nya, dan ulil amri (pemegang kekuasaan yang berpegang pada kitab Alloh yakni Al Qurān dan sunah rasul yakni hadis Nabi Muhammad) di antara kamu. Kemudian jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah perkara itu kepada Alloh (yakni Al Qurān) dan Rasul (yakni sunnah atau hadis Nabi Muhammad), jika kamu benar-benar beriman kepada Alloh dan hari akhirat. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan sebaik-baik kesudahan.

آلَ إِبْرٰهِيمَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنٰهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ٥٤

keluarga | Ibrahim | Kitab | dan Hikmah | dan Kami berikan kepada mereka | kerajaan | besar | 54

āla ibrāhīmal kitāba walĥikmata wa-ātaināhum mulkan `azhīmā (54)

فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا

Maka di antara mereka | orang yang | ia beriman | dengannya | dan di antara mereka | orang yang | ia menghalangi | daripadanya | dan cukuplah | dengan neraka Jahanam | menyala-nyala

Faminhum man āmana bihī waminhum man shadda `anh wakafā bijahannama sa`īrā

٥٥ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيٰتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا ۚ كُلَّمَا نَضِجَتْ

55 | Sesungguhnya | orang-2 yang | mereka kafir | dengan/kepada ayat-ayat Kami | kelak/bakal | Kami masukkan mereka | api/neraka | setiap | hangus/terbakar

(55) Innal ladzīna kafarū bi-āyātinā saufa nushlīhim nāran kullamā nadhijat

جُلُودُهُمْ بَدَّلْنٰهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللّٰهَ

kulit-kulit mereka | Kami ganti mereka | kulit-kulit | selainnya | supaya merasakan | azab/siksa | sesungguhnya | Alloh

julūduhum baddalnāhum julūdan ghairahā liyadzūqul `adzāb innal lāha

كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ٥٦ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ

adalah Dia | Mahaperkasa | Mahabijaksana | 56 | Dan orang-orang yang | mereka beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan

kāna `azīzan ĥakīmā (56) Walladzīna āmanū wa`amilush shāliĥāti

سَنُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ

akan Kami masukkan mereka | surga | mengalir | dari | bawahnya | sungai-sungai | mereka kekal | di dalamnya | selama-lamanya

sanudkhiluhum jannātin tajrī min taĥtihal anhāru khālidīna fīhā abadā

لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ٥٧ ۞ إِنَّ

bagi mereka | di dalamnya | pasangan-pasangan | yang disucikan | dan Kami masukkan mereka | tempat teduh/ naungan | nyaman | 57 | sungguh

lahum fīhā azwājum muthahharah wanudkhiluhum zhillan zhalīlā (57) Innal

اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمٰنٰتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۙ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

Alloh | Dia menyuruh | untuk | menyampaikan | amanat | kepada | yang berhak menerimanya | dan apabila | kalian menetapkan hukum | di antara

lāha ya^{k}murukum an tu-addul amānāti ilā ahlihā wa-idzā ĥakamtum bainan

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيعًا

manusia | supaya | kalian tetapkan hukum | dengan adil | sungguh | Alloh | sebaik-baiknya | Dia ajari kalian | dengannya | sungguh | Alloh | adalah Dia | Maha Mendengar

nāsi an taĥkumū bil`adl innal lāha ni`immā ya`izhukum bih innal lāha kāna samī`ām

بَصِيرًا ٥٨ يٰأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

Maha Melihat | 58 | Wahai | orang-2 yang | mereka beriman | taatlah kalian | (pada) Alloh | dan taatlah kalian | (pada) Rasul | Dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)

bashīrā (58) Yā-ayyuhal ladzīna āmanū athī`ul lāha wa-athī`ur rasūla wa-ulil-amri

مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ

di antara kalian | maka jika | kalian berselisih | dalam/ tentang | sesuatu | maka kembalikan ia | kepada | Alloh | dan Rasul | jika | kalian adalah

minkum fa-in tanāza`tum fī syai-in faruddūhu ilal lāhi warrasūli in kuntum

تُؤْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ع ٥٩

kalian beriman | kepada Alloh | dan hari | akhir/ akhirat | demikian itu | lebih baik/ utama | dan sebaik-baik | kesudahan/ akibatnya | 59

tu^{k}minūna billāhi walyaumil ākhir dzālika khairuw wa-aĥsanu ta^{k}wīlā (59)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ

أَلَمْ	تَرَ	إِلَى	الَّذِينَ	يَزْعُمُونَ	أَنَّهُمْ	آمَنُوا	بِمَا	أُنْزِلَ	إِلَيْكَ
apakah tidak	kamu perhatikan	ke- pada	orang-orang yang	mereka mengaku	sesungguh- nya mereka	mereka beriman	dengan apa yang	ditu- runkan	kepada kamu

Alam tara ilal ladzīna yaz`umūna annahum āmanū bimā̃ unzila ilaika

وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ

وَمَا	أُنْزِلَ	مِنْ	قَبْلِكَ	يُرِيدُونَ	أَنْ	يَتَحَاكَمُوا	إِلَى	الطَّاغُوتِ
dan apa yang	ditu- runkan	dari	sebelum kamu	mereka hendak	bah- wa	mereka berhakim	ke- pada	Tagut (berhala)

wamā̃ unzila min qablika yurīdūna ay yataĥākamū̃ ilath thāghūti

وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ

وَقَدْ	أُمِرُوا	أَنْ	يَكْفُرُوا	بِهِ	وَيُرِيدُ	الشَّيْطَانُ	أَنْ	يُضِلَّهُمْ
dan sungguh	mereka diperintah	untuk	mereka mengingkari	dengan- nya	dan meng- hendaki	setan	untuk	menyesatkan mereka

waqad umirū̃ ay yakfurū bihī wayurīdusy syaithānu ay yudhillahum

ضَلَالًا بَعِيدًا ٦٠ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ

ضَلَالًا	بَعِيدًا	٦٠	وَإِذَا	قِيلَ	لَهُمْ	تَعَالَوْا	إِلَىٰ	مَا	أَنْزَلَ
penye- satan	sejauh- jauhnya	60	Dan apabila	dikata- kan	kepada mereka	marilah	ke- pada	apa yang (hukum)	telah ditu- runkan

dhalālām ba`īdā (60) Wa-idzā qīla lahum ta`ālau ilā mā̃ anzalal

اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ

اللَّهُ	وَإِلَى	الرَّسُولِ	رَأَيْتَ	الْمُنَافِقِينَ	يَصُدُّونَ	عَنْكَ
Alloh	dan kepada	Rasul	kalian lihat	orang-orang munafik	mereka menghalangi	dari kamu

lāhu wa ilar rasūli ra-aital munāfiqīna yashuddūna `anka

صُدُودًا ٦١ فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ بِمَا

صُدُودًا	٦١	فَكَيْفَ	إِذَا	أَصَابَتْهُمْ	مُصِيبَةٌ	بِمَا
halangan yang sangat/sekuat2-nya	61	Maka ba- gaimanakah	apa- bila	menimpa mereka	musibah	dengan sebab

shudūdā (61) Fakaifa idzā̃ ashābat-hum mushībatum bimā

قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا

قَدَّمَتْ	أَيْدِيهِمْ	ثُمَّ	جَاءُوكَ	يَحْلِفُونَ	بِاللَّهِ	إِنْ	أَرَدْنَا	إِلَّا
perbuatan	tangan-2 mereka	kemu- dian	mereka datang kepada kamu	mereka bersumpah	dengan/de- mi Alloh	sekali-2 tidak	kami meng- hendaki	kecuali/ selain

qaddamat aidīhim tsumma jā̃-ūka yaĥlifūna billāhi in aradnā̃ illā̃

إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ٦٢ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا

إِحْسَانًا	وَتَوْفِيقًا	٦٢	أُولَٰئِكَ	الَّذِينَ	يَعْلَمُ	اللَّهُ	مَا
kebaikan	dan perdamaian yang sempurna	62	Mereka itu	orang-orang yang	menge- tahui	Alloh	apa yang

iĥsānaw wataufīqā (62) Ulā̃-ikal ladzīna ya`lamul lāhu mā

فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

فِي	قُلُوبِهِمْ	فَأَعْرِضْ	عَنْهُمْ	وَعِظْهُمْ	وَقُلْ	لَهُمْ	فِي
di dalam	hati mereka	maka berpa- linglah	dari mereka	dan berilah me- reka pelajaran	dan kata- kanlah	kepada mereka	dalam

fī qulūbihim fa-a`ridh `anhum wa`izh-hum wa qul lahum fī̃

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا

أَنْفُسِهِمْ	قَوْلًا	بَلِيغًا	٦٣	وَمَا	أَرْسَلْنَا	مِنْ	رَسُولٍ	إِلَّا
diri/ jiwa mereka	perka- taan	ber- bekas	63	Dan tidak	Kami mengutus	dari	seorang rasul	mela- inkan

anfusihim qaulām balīghā (63) Wamā̃ arsalnā mir rasūlin illā

لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

لِيُطَاعَ	بِإِذْنِ	اللَّهِ	وَلَوْ	أَنَّهُمْ	إِذْ	ظَلَمُوا	أَنْفُسَهُمْ
untuk ditaati	dengan seizin	Alloh	dan jikalau	sesungguh- nya mereka	ke- tika	mereka menganiaya	diri mereka

liyuthā`a bi-idznil lāh walau annahum izh-zhalamū̃ anfusahum

جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ

جَاءُوكَ	فَاسْتَغْفَرُوا	اللَّهَ	وَاسْتَغْفَرَ	لَهُمُ	الرَّسُولُ
mereka datang kepadamu	maka mereka memohon ampun	Alloh	dan memo- honkan ampun	untuk mereka	Rasul

jā̃-ūka fastaghfarul lāha wastaghfara lahumur rasūlu

60. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu (yakni Al Qurān) dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu (yakni kitab-kitab sebelum Al Qurān)? Mereka hendak berhakim kepada tagut (atau berhala yang disembah orang), padahal mereka telah diperintah mengingkari tagut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.

61. Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kepada Al Qurān yang telah diturunkan Alloh dan kepada Rasul (yakni hadis Nabi Muhammad) ", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi kamu dengan halangan sekuat-kuatnya.

62. Maka bagaimanakah apabila musibah menimpa mereka (orang-orang munafik itu) disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Alloh, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan perdamaian yang sempurna".

63. Mereka itu adalah orang-orang yang Alloh mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada diri mereka.

64. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Alloh. Sesungguhnya ketika mereka menganiaya diri mereka lalu mereka datang kepadamu, dan mereka memohon ampun kepada Alloh, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Alloh Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

65. Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

66. Dan kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukan hal itu kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan perintah yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),

67. dan kalau (yang) demikian (dilakukan), pasti Kami berikan (kepada mereka) pahala yang besar dari sisi Kami,

68. dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

69. Dan siapa yang menaati Alloh dan Rasul-Nya, maka mereka itu bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Alloh, yaitu: Nabi-nabi, para shiddīqīn (atau pecinta kebenaran), orang-orang yang mati syahid (atau mati karena membela agama Islam), dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah sebaik-baik teman.

70. Yang demikian itu adalah karunia dari Alloh, dan cukuplah Alloh yang mengetahui.

71. Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah kamu (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!

لَوَجَدُوا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ٦٤ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

mereka ti- Tuhan Maka Maha Maha Pene- Alloh tentu mereka
beriman dak kamu demi 64 Penyayang rima tobat mendapati

lawajadul lāha tawwābar raĥīmā (64) Falā warabbika lā yu[k]minūna

حَتّٰى يُحَكِّمُوْكَ فِيْمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوْا

mereka men- ti- kemu- di antara perse- terhadap mereka menjadi- hingga
dapatkan dak dian mereka lisihan apa/ perkara kan kamu hakim

ĥattā yuĥakkimūka fīmā syajara bainahum tsumma lā yajidū

فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ٦٥

penerima dan mereka kalian terhadap ke- diri/hati da-
65 sepenuhnya menerima putuskan apa yang beratan mereka lam

fī anfusihim ĥarajam mimmā qadhaita wayusallimū taslīmā (65)

وَلَوْ اَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ اَنِ اقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ اَوِ اخْرُجُوْا مِنْ

dari keluarlah atau diri bunuhlah agar atas/kepada Kami bahwa Dan
kalian kalian oleh kalian mereka perintahkan kalau

Walau annā katabnā `alaihim aniqtulū̃ anfusakum awikh rujū min

دِيَارِكُمْ مَّا فَعَلُوْهُ اِلَّا قَلِيْلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ اَنَّهُمْ فَعَلُوْا مَا يُوْعَظُوْنَ

di- apa melaksa- bahwa dan dari sedikit ke- mereka me- ti- kampung
berikan yang nakan mereka kalau mereka cuali lakukannya dak kalian

diyārikum mā fa`alūhu illā qalīlum minhum walau annahum fa`alū mā yū`azhūna

بِهٖ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاَشَدَّ تَثْبِيْتًا ۙ ٦٦ وَّاِذًا لَّاٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ

dari pasti Ka- Dan kalau menguat- dan sangat/ bagi lebih tentulah dengan-
mi berikan demikian 66 kan lebih mereka baik jadilah ia nya

bihī lakāna khairal lahum wa-asyadda tatsbītā (66) Wa-idzal la-ātaināhum mil ladunnã

لَّدُنَّآ اَجْرًا عَظِيْمًا ۙ ٦٧ وَّلَهَدَيْنٰهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ٦٨

lurus/ jalan dan pasti Kami be- besar pahala sisi
68 benar ri petunjuk mereka 67 Kami

ajran `azhīmā (67) Walahadaināhum shirātham mustaqīmā (68)

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ

atas Alloh menganu- orang-2 bersama- maka dan Alloh me- Dan sia-
mereka gerahi nikmat yang sama mereka itu Rasul naati pa yang

Wamay yuthi`il lāha warrasūla fa-ulā̃-ika ma`al ladzīna an`amal lāhu `alaihim

مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاۤءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۚ وَحَسُنَ

dan dan orang-orang dan para dan para para dari
sebaik-baik saleh mati syahid pecinta kebenaran nabi

minan nabiyyīna wash-shiddīqīna wasy-syuhadā̃-i wash-shāliĥīn waĥasuna

اُولٰۤىِٕكَ رَفِيْقًا ٦٩ ذٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللّٰهِ ۚ وَكَفٰى

dan Alloh dari karunia Demikian teman mereka
cukup itu 69 itulah

ulā̃-ika rafīqā (69) Dzālikal fadhlu minal lāh wa kafā

بِاللّٰهِ عَلِيْمًا ۚ ٧٠ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ

kewaspadaan ambillah mereka orang-orang Wahai menge- dengan
kalian/bersiap-siap oleh kalian beriman yang 70 tahui Alloh

billāhi `alīmā (70) Yā̃-ayyuhal ladzīna āmanū khudzū ĥidzrakum

فَانْفِرُوْا ثُبَاتٍ اَوِ انْفِرُوْا جَمِيْعًا ٧١ وَاِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيُبَطِّئَنَّ ۚ

sangat ada o- di antara Dan se- bersama- pergilah/ atau berkelompok- pergilah
berlambat-2 rang yang kalian sungguhnya 71 sama majulah kelompok kalian

fanfirū tsubātin awin firū jamī`ā (71) Wa-inna minkum lamal layubath-thi-anna

فَاِنْ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَالَ قَدْ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيَّ اِذْ لَمْ اَكُنْ مَّعَهُمْ

maka jika | menimpa kalian | bencana | ia berkata | sungguh | telah memberi nikmat | Alloh | atas diriku | jika/ karena | tidak | adalah aku | bersama-sama mereka

fa-in ashābatkum mushībatun qāla qad an`amal lāhu `alayya idz lam akum ma`ahum

شَهِيْدًا (٧٢) وَلَىِٕنْ اَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللّٰهِ لَيَقُوْلَنَّ كَاَنْ

menyaksikan (berperang) | 72 | Dan sungguh jika | menimpa kalian | karunia | dari | Alloh | tentu ia mengatakan | seakan-akan

syahīdā (72) Wala-in ashābakum fadhlum minal lāhi layaqūlanna ka-al

لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهٗ مَوَدَّةٌ يّٰلَيْتَنِيْ كُنْتُ مَعَهُمْ فَاَفُوْزَ

tidak pernah | ada | antara kalian | dan antara ia | kasih sayang | wahai kiranya aku | adalah aku | bersama-2 mereka | tentu saya menang

lam takum bainakum wabainahū mawaddatuy yālaitanī kuntu ma`ahum fa-afūza

فَوْزًا عَظِيْمًا (٧٣) ۞ فَلْيُقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ

kemenangan | besar | 73 | Maka hendaklah berperang | di | jalan | Alloh | orang-orang yang

fauzan `azhīmā (73) Falyuqātil fī sabīlil lāhil ladzīna

يَشْرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۗ وَمَنْ يُّقَاتِلْ فِيْ

mereka menukar | kehidupan | dunia | dengan akhirat | dan barang siapa | berperang | di

yasyrūnal ĥayātad dunyā bil-ākhirah wamay yuqātil fī

سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيُقْتَلْ اَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا (٧٤)

jalan | Alloh | maka/ lalu terbunuh | atau | memperoleh kemenangan | maka kelak | akan Kami berikan padanya | pahala | besar | 74

sabīlil lāhi fayuqtal au yaghlib fasaufa nu`tīhi ajran `azhīmā (74)

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ

Dan mengapa | kalian | tidak mau | kalian berperang | di | jalan | Alloh | dan orang-orang yang lemah | dari | laki-laki

Wamā lakum lā tuqātilūna fī sabīlil lāhi walmustadh`afīna minar rijāli

وَالنِّسَاۤءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ

dan perempuan | dan anak-anak | orang-2 yang | mereka mengatakan/ berdoa | ya Tuhan kami | keluarkanlah kami | dari | ini | negeri

wannisā-i walwildānil ladzīna yaqūlūna rabbanā akhrijnā min hādzihil qaryatizh

الظَّالِمِ اَهْلُهَاۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّاۚ وَّاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ

yang zalim | penduduknya | dan jadikan/ berilah | untuk kami | dari | sisi Engkau | pelindung | dan jadikan/ berilah | untuk kami | dari | sisi Engkau

zhālimi ahluhā waj`al lanā mil ladunka waliyyaw waj`al lanā mil ladunka

نَصِيْرًا (٧٥) اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا

penolong | 75 | Orang-2 yang | mereka beriman | mereka berperang | di | jalan | Alloh | dan orang-2 yang | mereka kafir

nashīrā (75) Alladzīna āmanū yuqātilūna fī sabīlil lāh walladzīna kafarū

يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ الطَّاغُوْتِ فَقَاتِلُوْٓا اَوْلِيَاۤءَ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّ كَيْدَ

mereka berperang | di | jalan | Tagut | maka perangilah | kawan-kawan | setan | sesungguhnya | tipu-daya

yuqātilūna fī sabīlith thāghūti faqātilū auliyā-asy syaithān inna kaidasy

الشَّيْطٰنِ كَانَ ضَعِيْفًا ࣖ (٧٦) اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ قِيْلَ لَهُمْ كُفُّوْٓا اَيْدِيَكُمْ

setan | adalah | lemah | 76 | Tidakkah | kau lihat | kepada | orang-2 yang | dikatakan | kepada mereka | tahanlah | tangan kalian

syaithāni kāna dha`īfā (76) Alam tara ilal ladzīna qīla lahum kuffū aidiyakum

72. Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran). Maka jika kamu ditimpa musibah, ia berkata: "Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka.

73. Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Alloh, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)".

74. ۞ Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Alloh. Barang siapa yang berperang di jalan Alloh, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.

75. Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Alloh dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, perempuan-perempuan maupun anak-anak yang mereka semua itu berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang penduduknya zalim dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".

76. Orang-orang yang beriman berperang di jalan Alloh, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan tagut (atau berhala yang disembah orang), sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah.

77. Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba segolongan mereka (golongan orang munafik) takut kepada manusia (atau musuh), seperti takut kepada Alloh, bahkan lebih takut dari itu. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak dianiaya sedikitpun.

78. Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Alloh", dan kalau mereka ditimpa bencana (kejahatan), mereka mengatakan: "Ini (datang) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semua itu (datang) dari sisi Alloh". Maka mengapa orang-orang itu (atau orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?

79. Apa saja nikmat (kebaikan) yang kamu peroleh adalah dari Alloh, dan apa saja bencana (kejahatan) yang menimpamu, maka itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul untuk seluruh manusia. Dan cukuplah Alloh menjadi Saksi.

80. Barang siapa yang menaati Rasul, maka sesungguhnya ia telah menaati Alloh. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

81. Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "taat (kepada Rasul)". Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu (Muhammad), segolongan mereka mengambil keputusan (lain) di malam hari yang bukan mereka katakan tadi (kepadamu). Alloh menulis apa yang mereka putuskan (di malam hari itu), maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Alloh. Cukuplah Alloh menjadi Pelindung.

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۚ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ اِذَا فَرِيْقٌ

sego- tiba- ber- atas diwa- maka zakat dan salat dan
longan tiba perang mereka jibkan setelah tunaikan dirikan

wa-aqīmush shalāta wa-ātuz zakāta falammā kutiba `alaihimul qitālu idzā farīqum

مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللّٰهِ اَوْ اَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوْا رَبَّنَا لِمَ

me- Tuhan dan mereka takut lebih atau Alloh seperti manusia mereka dari
ngapa kami berkata takut takut mereka

minhum yakh-syaunan nāsa kakhasy-yatil lāhi au asyadda khasy-yah waqālū rabbanā lima

كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ ۚ لَوْلَآ اَخَّرْتَنَآ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا

dunia kese- kata- dekat waktu sam- Engkau tang- mengapa ber- atas Engkau
nangan kanlah pai guhkan kami tidak perang kami wajibkan

katabta `alainal qitāla laulā akh-khartanā ilā ajalin qarīb qul matā`ud dunyā

قَلِيْلٌ ۚ وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقٰى ۗ وَلَا تُظْلَمُوْنَ فَتِيْلًا ﴿٧٧﴾ اَيْنَمَا

di mana sedi- kalian dan ber- bagi lebih dan sedikit
saja 77 kit pun dianiaya tidak takwa orang baik akhirat

qalīluw wal-ākhiratu khairul limanit taqā walā tuzhlamūna fatīlā (77) Ainamā

تَكُوْنُوْا يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِيْ بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَاِنْ تُصِبْهُمْ

menimpa dan yang ben- di kalian kenda- kematian akan menda- kalian
mereka jika kokoh teng dalam berada tipun patkan kalian berada

takūnū yudrikkumul mautu walau kuntum fī burūjim musyayyadah wa-in tushibhum

حَسَنَةٌ يَّقُوْلُوْا هٰذِهٖ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَّقُوْلُوْا

mereka kejahatan/ menimpa dan Alloh sisi dari ini mereka kebaikan
berkata bencana mereka jika berkata

ĥasanatuy yaqūlū hādzihī min `indil lāh wa-in tushibhum sayyi-atuy yaqūlū

هٰذِهٖ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ فَمَالِ هٰٓؤُلَاۤءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُوْنَ

mereka ti- kaum mereka maka Alloh sisi dari semua- kata- sisi dari ini
hampir-2 dak itu mengapa nya kan kamu

hādzihī min `indik qul kullum min `indil lāh famāli hā-ulā-il qaumi lā yakādūna

يَفْقَهُوْنَ حَدِيْثًا ﴿٧٨﴾ مَآ اَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ ۖ وَمَآ اَصَابَكَ مِنْ

dari menimpa dan apa Alloh maka ke- dari menimpa apa sa- pembi- mereka
kamu saja yang dari baikan kamu ja yang 78 caraan memahami

yafqahūna ĥadītsā (78) Mā ashābaka min ĥasanatin faminal lāh wamā ashābaka min

سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَّفْسِكَ ۗ وَاَرْسَلْنٰكَ لِلنَّاسِ رَسُوْلًا ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ﴿٧٩﴾

menjadi dengan dan (sebagai) kepada dan Kami dirimu maka kejelekan/
79 saksi Alloh cukuplah rasul manusia utus kamu sendiri dari bencana

sayyi-atin famin nafsik wa-arsalnāka linnāsi rasūlā wakafā billāhi syahīdā (79)

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ ۚ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ

Kami meng- maka dia dan barang Alloh dia maka se- Rasul menaati Barang
utus kamu tidak berpaling siapa menaati sungguhnya siapa

May yuthi`ir rasūla faqad athā`al lāh waman tawallā famā arsalnāka

عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ ﴿٨٠﴾ وَيَقُوْلُوْنَ طَاعَةٌ ۖ فَاِذَا بَرَزُوْا مِنْ

dari mereka maka taat Dan mereka pemelihara atas
telah pergi apabila mengatakan 80 mereka

`alaihim ĥafīzhā (80) Wayaqūlūna thā`atun fa-idzā barazū min

عِنْدِكَ بَيَّتَ طَاۤىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِيْ تَقُوْلُ ۗ وَاللّٰهُ يَكْتُبُ

Dia dan dia yang bukan/ dari sego- mengambil keputus- sisi
menulis Alloh katakan selain mereka longan an di malam hari kamu

`indika bayyata thā-ifatum minhum ghairal ladzī taqūl wallāhu yaktubu

وَكِيْلًا	بِاللّٰهِ	وَكَفٰى	اللّٰهِ ۗ	عَلَى	وَتَوَكَّلْ	عَنْهُمْ	فَاَعْرِضْ	يُبَيِّتُوْنَ ۚ	مَا
pelindung	dengan Alloh	dan cukuplah	Alloh	atas/ke-pada	dan berta-wakallah	dari mereka	maka berpalinglah	mereka putuskan	apa yang

mā yubayyitūn fa-a`ridh `anhum watawakkal `alal lāh wakafā billāhi wakīlā

لَوَجَدُوْا	اللّٰهِ	غَيْرِ	عِنْدِ	مِنْ	كَانَ	وَلَوْ	الْقُرْاٰنَ ۗ	يَتَدَبَّرُوْنَ	اَفَلَا	٨١
tentu mereka mendapati	Alloh	selain/ bukan	sisi	dari	ia adalah	dan jika	Al-Qurān	mereka mem-perhatikan	apakah ma-ka tidak	81

(81) Afalā yatadabbarūnal qur-ān walau kāna min `indi ghairil lāhi lawajadū

الْاَمْنِ	مِّنَ	اَمْرٌ	جَاۤءَهُمْ	وَاِذَا	٨٢	كَثِيْرًا	اخْتِلَافًا	فِيْهِ
keamanan	dari	perkara/ berita	datang ke-pada mereka	Dan apabila	82	banyak	perten-tangan	di da-lamnya

fīhikh tilāfan katsīrā (82) Wa-idzā jā-ahum amrum minal amni

اُولِى	وَاِلٰٓى	الرَّسُوْلِ	اِلَى	رَدُّوْهُ	وَلَوْ	بِهٖ ۗ	اَذَاعُوْا	الْخَوْفِ	اَوِ
peme-gang	dan kepada	Rasul	ke-pada	mereka me-ngembalikan	dan kalau	dengan-nya	mereka menyiarkan	ketakutan	atau

awil khaufi adzā`ū bih walau raddūhu ilar rasūli wa-ilā ulil

فَضْلُ	وَلَوْلَا	مِنْهُمْ ۗ	يَسْتَنْۢبِطُوْنَهٗ	الَّذِيْنَ	لَعَلِمَهُ	مِنْهُمْ	الْاَمْرِ
karunia	dan kalau tidak	dari/ di an-tara mereka	mereka me-nyelidikinya	orang-2 yang	tentu akan me-ngetahuinya	dari/ di an-tara mereka	ke-kuasaan

amri minhum la`alimahul ladzīna yastambithūnahū minhum walaulā fadhlul

٨٣	قَلِيْلًا	اِلَّا	الشَّيْطٰنَ	لَاتَّبَعْتُمُ	وَرَحْمَتُهٗ	عَلَيْكُمْ	اللّٰهِ
83	sedikit	ke-cuali	setan	tentu kalian mengikuti	dan rahmat-Nya	atas kalian	Alloh

lāhi `alaikum waraĥmatuhū lattaba`tumusy syaithāna illā qalīlā (83)

الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ	وَحَرِّضِ	نَفْسَكَ	اِلَّا	تُكَلَّفُ	لَا	اللّٰهِ ۚ	سَبِيْلِ	فِيْ	فَقَاتِلْ
orang-2 mukmin	dan kobarkan-lah semangat	diri kamu sendiri	ke-cuali	kamu dibebani	tidak	Alloh	jalan	pa-da	Maka ber-peranglah

Faqātil fī sabīlil lāhi lā tukallafu illā nafsaka waĥarridhil mu^{k}minīn

بَأْسًا	اَشَدُّ	وَاللّٰهُ	كَفَرُوْا ۗ	الَّذِيْنَ	بَأْسَ	يَّكُفَّ	اَنْ	اللّٰهُ	عَسَى
kekuatan	sangat	dan Alloh	mereka kafir	orang-2 yang	kekuatan	menolak	akan	Alloh	mudah-mudahan

`asal lāhu ay yakuffa ba^{k}sal ladzīna kafarū wallāhu asyaddu ba^{k}saw

لَّهٗ	يَّكُنْ	حَسَنَةً	شَفَاعَةً	يَّشْفَعْ	مَنْ	٨٤	تَنْكِيْلًا	وَّاَشَدُّ
bagi-nya	adalah	baik	sebuah pertolongan	menolong	Barang siapa	84	keras	dan sangat

wa-asyaddu tankīlā (84) May yasyfa` syafā`atan ĥasanatay yakul lahū

مِّنْهَا ۗ	كِفْلٌ	لَّهٗ	يَّكُنْ	سَيِّئَةً	شَفَاعَةً	يَّشْفَعْ	وَمَنْ	مِّنْهَا ۚ	نَصِيْبٌ
dari-padanya	memikul	bagi-nya	adalah	buruk	sebuah pertolongan	menolong	dan ba-rang siapa	dari-padanya	bagian

nashībum minhā wamay yasyfa` syafā`atan sayyi-atay yakul lahū kiflum minhā

فَحَيُّوْا	بِتَحِيَّةٍ	حُيِّيْتُمْ	وَاِذَا	٨٥	مُّقِيْتًا	شَيْءٍ	كُلِّ	عَلٰى	اللّٰهُ	وَكَانَ
maka hormatilah	dengan peng-hormatan	kalian dihormati	Dan apabila	85	Maha-kuasa	sesuatu	segala	atas	Alloh	dan

wakānal lāhu `alā kulli syai-im muqītā (85) Wa-idzā ĥuyyītum bitaĥiyyatin faĥayyū

82. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qurān? Dan jika Al Qurān itu bukan dari sisi Alloh, tentulah mereka mendapati di dalam Al Qurān itu pertentangan yang banyak.
83. Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkan berita itu. Dan kalau mereka menyerahkan (perkara berita itu) kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenaran berita itu (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Dan kalau tidak karena karunia dan rahmat Alloh kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu).
84. Maka berperanglah kamu pada jalan Alloh, tidaklah kamu dibebani melainkan diri kamu sendiri. Kobarkanlah semangat orang-orang mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Alloh menolak (atau mematahkan) serangan orang-orang yang kafir itu. Alloh amat besar kekuatan(Nya) dan amat keras siksaan(Nya).
85. Barang siapa yang memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian dari (pahala)nya. Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Dan Alloh Mahakuasa atas segala sesuatu.
86. Apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Alloh memperhitungkan segala sesuatu.

87. Alloh, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak diragukan terjadinya. Dan siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Alloh?

88. ۞ Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Alloh telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Alloh? Barang siapa yang disesatkan Alloh, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.

89. Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolongmu, hingga mereka berhijrah pada jalan Alloh. Maka jika mereka berpaling (dari Al Qurān), tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemui mereka, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,

90. kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Alloh menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu maka Alloh tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.

بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

86	memper-hitungkan	se-suatu	segala/ tiap-tiap	atas	adalah Dia	Alloh	sesung-guhnya	kemba-likan ia	atau	dari padanya	dengan yang lebih baik

bi-aĥsana minhā au ruddūhā innal lāha kāna `alā kulli syai-in ĥasībā (86)

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ

di da-lamnya	ke-raguan	tidak ada	kiamat	hari	sam-pai	sungguh Dia akan mengumpulkan kalian	Dia	kecuali/ selain	Tuhan	tidak ada	Alloh

Allāhu lā ilāha illā huw layajma`annakum ilā yaumil qiyāmati lā raiba fīh

وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ ٱللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾ ۞ فَمَا لَكُمْ فِي ٱلْمُنَٰفِقِينَ

orang-orang munafik	da-lam	bagi kalian	Maka mengapa	87	perkataan	Alloh	dari-pada	lebih benar	dan siapakah

waman ashdaqu minal lāhi ĥadītsā (87) Famā lakum fil munāfiqīna

فِئَتَيْنِ وَٱللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوٓا ۚ أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا مَنْ

orang	memberi petunjuk	bah-wa	apakah kalian bermaksud	mereka usahakan	dengan sebab	menjerumus-kan mereka	dan Alloh	dua golongan

fi-ataini wallāhu arkasahum bimā kasabū aturīdūna an tahdū man

أَضَلَّ ٱللَّهُ ۖ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾ وَدُّوا لَوْ

ka-lau	Mereka ingin	88	jalan	ba-ginya	kalian men-dapatkan	maka tidak	Alloh	menye-satkan	dan ba-rang siapa	Alloh	menye-satkan

adhallal lāh wamay yudhlilil lāhu falan tajida lahū sabīlā (88) Waddū lau

تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَآءً ۖ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَآءَ

pe-mimpin	dari mereka	kalian mengam-bil/menjadikan	maka ja-nganlah	sama	maka kalian adalah/ menjadi	mereka kafir	sebagai-mana	kalian men-jadi kafir

takfurūna kamā kafarū fatakūnūna sawā̃-a falā tattakhidzū minhum auliyā̃-a

حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ

dan bunuhlah mereka	maka ambillah/ tawanlah mereka	mereka berpaling	maka jika	Alloh	jalan	di	mereka hijrah	sehing-ga

ĥattā yuhājirū fī sabīlil lāh fa-in tawallau fakhudzūhum waqtulūhum

حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

89	menjadi penolong	dan jangan	pemimpin/ pelindung	di antara mereka	kalian ambil/ jadikan	dan ja-nganlah	kalian mene-mui mereka	sekira/ di mana saja

ĥaitsu wajattumūhum walā tattakhidzū minhum waliyyaw walā nashīrā (89)

إِلَّا ٱلَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ أَوْ جَآءُوكُمْ

mereka datang pada kalian	atau	per-janjian	antara mereka	antara kalian	kaum	ke-pada	mereka menga-dakan hubungan	orang-2 yang	Ke-cuali

Illal ladzīna yashilūna ilā qaumim bainakum wabainahum mītsāqun au jā̃-ūkum

حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَن يُقَٰتِلُوكُمْ أَوْ يُقَٰتِلُوا قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ شَآءَ

meng-hendaki	dan kalau	kaum mereka	mereka memerangi	atau	memerangi kalian	untuk	dada/ hati mereka	terkepung/ merasa berat

ĥashirat shudūruhum ay yuqātilūkum au yuqātilū qaumahum walau syā̃-al

ٱللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَٰتَلُوكُمْ ۚ فَإِنِ ٱعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ

mereka meme-rangi kalian	maka tidak	mereka mem-biarkan kalian	maka/ te-tapi jika	maka pasti mereka memerangi kalian	atas kalian	tentu memberi keku-asaan kepada mereka	Alloh

lāhu lasallathahum `alaikum falaqātalūkum fa-ini` tazalūkum falam yuqātilūkum

وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ فَمَا جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩٠﴾

90	jalan	atas mereka	bagi kalian	Alloh	menja-dikan	maka tidak	perda-maian	kepada kalian	dan mereka me-ngemukakan

wa-alqau ilaikumus salama famā ja`alal lāhu lakum `allaihim sabīlā (90)

سَتَجِدُوْنَ اٰخَرِيْنَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّأْمَنُوْكُمْ وَيَأْمَنُوْا قَوْمَهُمْ ۗ كُلَّ

Kelak kalian akan dapati | (golongan) yang lain | mereka menghendaki | bahwa | mereka aman dari kalian | dan mereka aman dari | kaum mereka | setiap

Satajidūna ākharīna yurīdūna ay ya^{k}manūkum waya^{k}manū qaumahum kulla

مَا رُدُّوْٓا اِلَى الْفِتْنَةِ اُرْكِسُوْا فِيْهَا ۚ فَاِنْ لَّمْ يَعْتَزِلُوْكُمْ وَيُلْقُوْٓا اِلَيْكُمُ

kali | mereka diajak kembali | kepada | fitnah | mereka terjerumus | di dalamnya | maka | jika tidak | mereka membiarkan kalian | dan mengemukakan | kepada kalian

mā ruddū ilal fitnati urkisū fīhā fa-il lam ya`tazilūkum wayulqū ilaikumus

السَّلَمَ وَيَكُفُّوْٓا اَيْدِيَهُمْ فَخُذُوْهُمْ وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ

perdamaian | dan mereka menahan | tangan-tangan mereka | maka tawan mereka | dan bunuhlah mereka | di mana saja

salama wayakuffū aidiyahum fakhudzūhum waqtulūhum ĥaitsu

ثَقِفْتُمُوْهُمْ ۗ وَاُولٰۤىِٕكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ࣖ ﴿٩١﴾

kalian dapati mereka | dan mereka itu | Kami jadikan | untuk kalian | atas mereka | kekuasaan | nyata | 91

tsaqiftumūhum wa-ulā-ikum ja`alnā lakum `alaihim sulthānam mubīnā (91)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ اَنْ يَّقْتُلَ مُؤْمِنًا اِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَنْ قَتَلَ

Dan tidak | boleh/ layak | bagi seorang mukmin | bahwa | akan membunuh | seorang mukmin | kecuali | bersalah/ tidak sengaja | dan barang siapa | membunuh

Wamā kāna limu^{k}minin ay yaqtula mu^{k}minan illā khatha-ā waman qatala

مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَّدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ اِلٰٓى

seorang mukmin | bersalah | maka hendaklah memerdekakan | hamba sahaya | yang beriman | dan membayar diat/ ganti rugi | diserahkan | kepada

mu^{k}minan khatha-an fataĥ-rīru raqabatim mu^{k}minatiw wadiyatum musallamatun ilā

اَهْلِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يَّصَّدَّقُوْا ۗ فَاِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ

keluarganya | kecuali | bahwa | mereka menyedekahkan | maka jika | ada | dari | kaum | permusuhan | bagi kalian

ahlihī illā ay yash-shaddaqū fa-in kāna min qaumin `aduwwil lakum

وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۗ وَاِنْ كَانَ

dan ia | seorang mukmin | maka hendaklah memerdekakan | hamba sahaya | yang beriman | dan jika | ada

wahuwa mu^{k}minun fataĥrīru raqabatim mu^{k}minah wa-in kāna

مِنْ قَوْمٍۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيْثَاقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ

dari | kaum | di antara kalian | dan di antara mereka | perjanjian | maka membayar diat | diserahkan

min qaumim bainakum wabainahum mītsāqun fadiyatum musallamatun

اِلٰٓى اَهْلِهٖ وَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ

kepada | keluarganya | dan memerdekakan | hamba sahaya | yang beriman | maka barang siapa | tidak | mendapatkan

ilā ahlihī wataĥrīru raqabatim mu^{k}minah famal lam yajid

فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِۖ تَوْبَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَكَانَ

maka berpuasa | dua bulan | berturut-turut | tobat | dari | Alloh | dan adalah

fashiyāmu syahraini mutatābi`aini taubatam minal lāh wakānal

اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٩٢﴾ وَمَنْ يَّقْتُلْ مُؤْمِنًا

Alloh | Maha Mengetahui | Mahabijaksana | 92 | Dan barang siapa | membunuh | seorang mukmin

lāhu `alīman ĥakīmā (92) Wamay yaqtul mu^{k}minam

91. Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), merekapun terjun kedalam fitnah itu. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dimana saja kamu menemui mereka dan mereka itu Kami jadikan untukmu kekuasaan yang nyata atas mereka.

92. Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barang siapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (yang terbunuh itu), kecuali jika keluarga terbunuh membebaskan pembayaran (diat itu). Jika dia (yang terbunuh) dari kaum yang memusuhimu padahal dia orang beriman, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Dan jika dia (yang terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (yang terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barang siapa yang tidak memperoleh hamba sahaya yang beriman itu, maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai tanda tobat kepada Alloh. Dan Alloh Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

93. Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, dia kekal di dalamnya dan Alloh murka kepadanya, dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya.

94. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu (pergi) berperang di jalan Alloh, maka telitilah (dahulu) olehmu dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: " kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Alloh ada harta yang banyak. Begitulah kamu dari dahulu, lalu Alloh menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah (dahulu) olehmu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

95. Tidaklah sama antara orang-orang mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur (atau halangan) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Alloh dengan harta benda dan jiwa mereka. Alloh melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta benda dan jiwa mereka atas orang-orang mukmin yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Alloh menjanjikan pahala yang baik (yakni surga) dan Alloh melebihkan orang-orang mukmin yang berjihad atas orang mukmin yang duduk dengan pahala yang besar,

96. (yaitu) beberapa derajat dari-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

مُتَعَمِّدًا	فَجَزَآؤُهُ	جَهَنَّمُ	خَالِدًا	فِيهَا	وَغَضِبَ
dengan sengaja	maka balasannya	neraka Jahanam	kekal	di dalamnya	dan murka

muta`ammidan fajazā̄-uhū jahannamu khālidan fīhā waghadhibal

اللّٰهُ	عَلَيْهِ	وَلَعَنَهُ	وَاَعَدَّ	لَهُ	عَذَابًا	عَظِيْمًا	٩٣	يٰٓاَيُّهَا
Alloh	atasnya	dan mengutuknya	dan Dia sediakan	baginya	siksa	besar	93	Wahai

lāhu `alaihi wala`anahū wa-a`adda lahū `adzāban `azhīmā (93) Yā̄-ayyuhal

الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْٓا	اِذَا	ضَرَبْتُمْ	فِيْ	سَبِيْلِ	اللّٰهِ	فَتَبَيَّنُوْا	وَلَا	تَقُوْلُوْا
orang-2 yang	mereka beriman	apabila	kalian berperang	di	jalan	Alloh	maka teliti oleh kalian	dan jangan	kalian mengatakan

ladzīna āmanū̄ idzā dharabtum fī sabīlil lāhi fatabayyanū walā taqūlū

لِمَنْ	اَلْقٰٓى	اِلَيْكُمُ	السَّلٰمَ	لَسْتَ	مُؤْمِنًاۚ	تَبْتَغُوْنَ
kepada orang yang	menjatuhkan/ mengatakan	kepada kalian	salam	kalian bukan	seorang mukmin	kalian mencari

liman alqā̄ ilaikumus salāma lasta muᵏminan tabtaghūna

عَرَضَ	الْحَيٰوةِ	الدُّنْيَاۖ	فَعِنْدَ	اللّٰهِ	مَغَانِمُ	كَثِيْرَةٌۗ
harta benda	kehidupan	dunia	maka di sisi	Alloh	rampasan perang	yang banyak

`aradhal ĥayātid dunyā fa`indal lāhi maghānimu katsīrah

كَذٰلِكَ	كُنْتُمْ	مِّنْ	قَبْلُ	فَمَنَّ	اللّٰهُ	عَلَيْكُمْ
demikianlah	kalian	dari	dahulu	maka menganugerahkan nikmat	Alloh	atas kalian

kadzālika kuntum min qablu famannal lāhu `alaikum

فَتَبَيَّنُوْاۗ	اِنَّ	اللّٰهَ	كَانَ	بِمَا	تَعْمَلُوْنَ	خَبِيْرًا	٩٤
maka telitilah oleh kalian	sesungguhnya	Alloh	adalah	dengan /terhadap apa yang	kalian kerjakan	Maha Mengetahui	94

fatabayyanū innal lāha kāna bimā ta`malūna khabīrā (94)

لَا	يَسْتَوِى	الْقَاعِدُوْنَ	مِنَ	الْمُؤْمِنِيْنَ	غَيْرُ	اُولِى	الضَّرَرِ	وَالْمُجَاهِدُوْنَ
Tidaklah	sama	orang-orang yang duduk	di antara	orang-orang mukmin	tidak/ bukan	mempunyai	halangan	dan orang-2 yang berjihad

Lā yastawil qā`idūna minal muᵏminīna ghairu ulidh-dharari walmujāhidūna

فِيْ	سَبِيْلِ	اللّٰهِ	بِاَمْوَالِهِمْ	وَاَنْفُسِهِمْۗ	فَضَّلَ	اللّٰهُ	الْمُجٰهِدِيْنَ	بِاَمْوَالِهِمْ
di	jalan	Alloh	dengan harta benda mereka	dan jiwa mereka	melebihkan	Alloh	orang-orang yang berjihad	dengan harta benda mereka

fī sabīlil lāhi bi-amwālihim wa-anfusihim fadh-dhalal lāhul mujāhidīna bi-amwālihim

وَاَنْفُسِهِمْ	عَلَى	الْقٰعِدِيْنَ	دَرَجَةًۗ	وَكُلًّا	وَّعَدَ	اللّٰهُ	الْحُسْنٰىۗ	وَفَضَّلَ	اللّٰهُ
dan jiwa mereka	atas	orang-orang yang duduk	satu derajat	dan masing-2	menjanjikan	Alloh	kebaikan	dan melebihkan	Alloh

wa-anfusihim `alal qā`idīna darajah wakullaw wa`adal lāhul ĥusnā wafadh-dhalal lāhul

الْمُجٰهِدِيْنَ	عَلَى	الْقٰعِدِيْنَ	اَجْرًا	عَظِيْمًاۙ	٩٥	دَرَجٰتٍ	مِّنْهُ	وَمَغْفِرَةً
orang-orang yang berjihad	atas	orang-orang yang duduk	pahala	besar	95	Beberapa derajat	daripada-Nya	dan ampunan

mujāhidīna `alal qā`idīna ajran `azhīmā (95) Darajātim minhu wamaghfirataw

وَّرَحْمَةًۗ	وَكَانَ	اللّٰهُ	غَفُوْرًا	رَّحِيْمًاࣖ	٩٦	اِنَّ	الَّذِيْنَ	تَوَفّٰىهُمُ	الْمَلٰۤىِٕكَةُ
dan rahmat	dan adalah	Alloh	Maha Pengampun	Maha Penyayang	96	Sesungguhnya	orang-2 yang	mewafatkan mereka	malaikat

waraĥmah wakānal lāhu ghafūrar raĥīmā (96) Innal ladzīna tawaffāhumul malā̄-ikatu

ظَالِمِيٓ اَنْفُسِهِمْ قَالُوْا فِيْمَ كُنْتُمْ ۗ قَالُوْا كُنَّا مُسْتَضْعَفِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۗ

bumi	di	orang2 yang tertindas	kami adalah	mereka berkata	keadaan kalian	bagai-mana	mereka berkata	diri mereka	(keadaan) menganiaya

zhālimī̃ anfusihim qālū fīmā kuntum qālū kunnā mustadh`afīna fil ardh

قَالُوْٓا اَلَمْ تَكُنْ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ۗ فَاُولٰۤىِٕكَ مَأْوٰىهُمْ

tempat mereka	maka me-reka itu	di da-lamnya	maka berpin-dah-2-lah kalian	luas	Alloh	bumi	adalah	bukankah/ tidakkah	mereka berkata

qālū̃ alam takun ardhul lāhi wāsi`atan fatuhājirū fīhā fa-ulā̃-ika ma^{k}wāhum

جَهَنَّمُ ۗ وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا ۙ ﴿٩٧﴾ اِلَّا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ

laki-laki	dari	orang-orang yang tertindas	Ke-cuali	97	tempat kembali	dan se-buruk-buruk	neraka Jahannam

jahannamu wasā̃-at mashīrā (97) Illa mustadh`afīna minar rijāli

وَالنِّسَاۤءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ حِيْلَةً وَّلَا يَهْتَدُوْنَ سَبِيْلًا ۙ ﴿٩٨﴾

98	jalan	mereka menda-pat petunjuk	dan tidak	daya upaya	mereka mam-pu/ kuasa	ti-dak	dan anak-anak	dan perempuan

wannisā̃-i walwildāni lā yastathī`ūna ĥīlataw walā yahtadūna sabīlā (98)

فَاُولٰۤىِٕكَ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّعْفُوَ عَنْهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿٩٩﴾

99	Maha Pengampun	Maha Pemaaf	Alloh	dan adalah	diri mereka	akan me-maafkan	bah-wa	Alloh	mudah-mudahan	Maka me-reka itu

Fa-ulā̃-ika `asal lāhu ay ya`fuwa `anhum wakānal lāhu `afuwwan ghafūrā (99)

۞ وَمَنْ يُّهَاجِرْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يَجِدْ فِى الْاَرْضِ مُرٰغَمًا كَثِيْرًا وَّسَعَةً ۗ

dan luas	banyak	tempat per-lindungan	bumi	di	ia men-dapat	Alloh	jalan	di	ber-hijrah	Dan ba-rang siapa

Wamay yuhājir fī sabīlil lāhi yajid fil ardhi murāghaman katsīraw wasa`ah

وَمَنْ يَّخْرُجْ مِنْۢ بَيْتِهٖ مُهَاجِرًا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ

ke-matian	mene-muinya	kemu-dian	dan Rasul-Nya	Alloh	ke-pada	berhijrah	rumah-nya	dari	keluar	dan ba-rang siapa

wamay yakhruj mim baitihī muhājiran ilal lāhi warasūlihī tsumma yudrik-hul mautu

فَقَدْ وَقَعَ اَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ࣖ ﴿١٠٠﴾ وَاِذَا ضَرَبْتُمْ

kalian bepergian	Dan apabila	100	Maha Penyayang	Maha Pengampun	Alloh	dan adalah	Alloh	atas/ di sisi	pahala-nya	telah tetap	maka sungguh

faqad waqa`a ajruhū `alal lāh wakānal lāhu ghafūrar raĥīma (100) Wa-idzā dharabtum

فِى الْاَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَقْصُرُوْا مِنَ الصَّلٰوةِ ۖ اِنْ خِفْتُمْ

Kalian takut	jika	salat	dari	kalian mengqa-sar/ meringkas	bah-wa	berdosa	atas kalian	maka tidak	muka bumi	di

fil ardhi falaisa `alaikum junaĥun an taqshurū minash shalāti in khiftum

اَنْ يَّفْتِنَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ اِنَّ الْكٰفِرِيْنَ كَانُوْا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِيْنًا ﴿١٠١﴾

101	yang nyata	musuh	bagi kalian	adalah mereka	orang-orang kafir	sesung-guhnya	(mereka) kafir	orang-2 yang	akan memfit-nah/ menyerang	bah-wa

ay yaftinakumul ladzīna kafarū innal kāfirīna kānū lakum `aduwwam mubīnā (101)

وَاِذَا كُنْتَ فِيْهِمْ فَاَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلٰوةَ فَلْتَقُمْ طَاۤىِٕفَةٌ

segolongan	maka hendak-lah berdiri	salat	bagi/ bersa-ma mereka	maka /lalu kamu mendirikan	di dalam /di te-ngah mereka	adalah kamu	Dan apabila

Wa-idzā kunta fīhim fa-aqamta lahumush shalāta faltaqum thā̃-ifatum

مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوْٓا اَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَاِذَا سَجَدُوْا فَلْيَكُوْنُوْا

maka hendaklah mereka pindah	mereka te-lah sujud	maka apabila	senjata mereka	dan hendaklah me-reka menyandang	bersama kamu	dari mereka

minhum ma`aka walya^{k}khudzū aslîĥatahum fa-idzā sajadū falyakūnū

97. Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri mereka sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "bagaimana keadaan kamu ini?". Mereka menjawab: "kami adalah orang-orang yang tertindas di bumi". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Alloh itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali,

98. kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah),

99. mereka semua itu, mudah-mudahan Alloh memaafkan diri mereka. Dan Alloh Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

100. ۞ Barang siapa berhijrah di jalan Alloh, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat (perlindungan) hijrah yang luas dan (rezeki yang) banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Alloh dan Rasul-Nya, kemudian kematian menemuinya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Alloh. Dan adalah Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

101. Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqasar (atau meringkas) salat(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

102. Dan apabila kamu (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah berdiri (salat) segolongan mereka besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang segolongan (mereka) yang lain yang belum salat, lalu salatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka akan menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Alloh telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Alloh di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardu (atau kewajiban) yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

104. Janganlah kamu tidak bertenaga dalam mengejar mereka (atau musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderita kesakitan, sedang kamu mengharap dari Alloh apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

105. Sungguh Kami telah menurunkan kitab (Al Qurān) kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili di antara manusia dengan Al Qurān itu yang telah Alloh wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat,

يُصَلُّوْا	لَمْ	اُخْرٰى	طَآئِفَةٌ	وَلْتَأْتِ	وَّرَآئِكُمْ	مِنْ
mereka salat	belum	yang lain	segolongan	dan hendak-lah datang	belakang kalian	dari

miw warā̃-ikum walta^{k}ti thā̃-ifatun ukhrā lam yushallū

الَّذِيْنَ	وَدَّ	وَاَسْلِحَتَهُمْ	حِذْرَهُمْ	وَلْيَأْخُذُوْا	مَعَكَ	فَلْيُصَلُّوْا
orang-2 yang	ingin	dan senja-ta mereka	kewaspada-an mereka	dan hendaklah me-reka mengambil	bersama kamu	maka salatlah mereka

falyushallū ma`aka walya^{k}khudzū ĥidzrahum wa-aslîĥatahum waddal ladzīna

فَيَمِيْلُوْنَ	وَاَمْتِعَتِكُمْ	اَسْلِحَتِكُمْ	عَنْ	تَغْفُلُوْنَ	لَوْ	كَفَرُوْا
maka mereka akan menyerbu	dan harta benda kalian	senjata kalian	dari	kalian lengah	seki-ranya	mereka kafir

kafarū lau taghfulūna `an aslîĥatikum wa-amti`atikum fayamīlūna

بِكُمْ	كَانَ	اِنْ	عَلَيْكُمْ	جُنَاحَ	وَلَا	وَّاحِدَةً	مَّيْلَةً	عَلَيْكُمْ
dengan kalian	adalah	jika	atas kalian	berdosa	dan tidak	satu/ sekaligus	serbuan	atas kalian

`alaikum mailataw wā̃ĥidah walā junā̃ĥa `alaikum in kāna bikum

اَسْلِحَتَكُمْ	تَضَعُوْٓا	اَنْ	مَّرْضٰٓى	كُنْتُمْ	اَوْ	مَّطَرٍ	مِّنْ	اَذًى
senjata kalian	akan me-letakkan	bah-wa	sakit	kalian adalah	atau	hujan	dari	kesu-sahan

adzam mim matharin au kuntum mardhā̃ an tadha`ū̃ aslîĥatakum

١٠٢	مُّهِيْنًا	عَذَابًا	لِلْكٰفِرِيْنَ	اَعَدَّ	اللّٰهَ	اِنَّ	حِذْرَكُمْ	وَخُذُوْا
102	menghi-nakan	siksa	bagi orang-2 kafir	Dia me-nyediakan	Alloh	sesung-guhnya	kewaspa-daan kalian	dan am-billah

wakhudzū ĥidzrakum innal lāha a`adda lilkāfirīna `adzābam muhīnā (102)

وَّعَلٰى	وَّقُعُوْدًا	قِيَامًا	اللّٰهَ	فَاذْكُرُوا	الصَّلٰوةَ	قَضَيْتُمُ	فَاِذَا
dan di atas (waktu)	dan di wak-tu duduk	di waktu berdiri	Alloh	maka ingatlah	salat	kalian telah menyelesaikan	Maka apabila

Fa-idzā qadhaitumush shalāta fadzkurul lāha qiyāmaw waqu`ūdaw wa`alā

الصَّلٰوةَ	اِنَّ	الصَّلٰوةَ	فَاَقِيْمُوا	اطْمَأْنَنْتُمْ	فَاِذَا	جُنُوْبِكُمْ
salat	sesung-guhnya	salat	maka dirikanlah	kalian telah merasa aman	maka apabila	berbaring

junūbikum fa-idzath ma^{k}nantum fa-aqīmush shalāh innash shalāta

تَهِنُوْا	وَلَا	١٠٣	مَّوْقُوْتًا	كِتٰبًا	الْمُؤْمِنِيْنَ	عَلَى	كَانَتْ
kalian berhati hina/ lemah	Dan ja-nganlah	103	ditentukan waktunya	suatu kewajiban	orang-2 yang beriman	atas	adalah ia

kānat `alal mu^{k}minīna kitābam mauqūtā (103) Walā tahinū

كَمَا	يَأْلَمُوْنَ	فَاِنَّهُمْ	تَأْلَمُوْنَ	تَكُوْنُوْا	اِنْ	الْقَوْمِ	ابْتِغَاۤءِ	فِى
seba-gaimana	menderita sakit	maka sesung-guhnya mereka	kalian men-derita sakit	kalian adalah	jika	kaum (musuh)	mencari/ mengejar	da-lam

fib tighā̃-il qaumi in takūnū ta^{k}lamūna fa-innahum ya^{k}lamūna kamā

عَلِيْمًا	اللّٰهُ	وَكَانَ	يَرْجُوْنَ	لَا	مَا	اللّٰهِ	مِنَ	وَتَرْجُوْنَ	تَأْلَمُوْنَ
Maha Mengetahui	Alloh	dan adalah	mereka harapkan	ti-dak	apa yang	Alloh	dari	dan kalian mengharapkan	kalian men-derita sakit

ta^{k}lamūn watarjūna minal lāhi mā lā yarjūn wakānal lāhu `alīman

بَيْنَ	لِتَحْكُمَ	بِالْحَقِّ	الْكِتٰبَ	اِلَيْكَ	اَنْزَلْنَآ	اِنَّآ	١٠٤	حَكِيْمًا
di antara	supaya kalian mengadili	dengan kebenaran	Kitab	kepada kamu	telah me-nurunkan	sungguh Kami	104	Maha-bijaksana

ĥakīmā (104) Innā̃ anzalnā̃ ilaikal kitāba bilĥaqqi litaĥkuma bainan

١٠٥	خَصِيْمًا ۙ	لِّلْخَاۤىِٕنِيْنَ	تَكُنْ	وَلَا	اللّٰهُ ۗ	اَرٰىكَ	بِمَآ	النَّاسِ
105	penentang	bagi orang-2 yang khianat	kalian menjadi	dan ja-nganlah	Alloh	memperlihat-kan padamu	dengan apa	manusia

nāsi bimā̄ arākal lāh walā takul lilkhā̄-inīna khashīmā (105)

تُجَادِلْ	وَلَا	١٠٦	رَّحِيْمًا ۚ	غَفُوْرًا	كَانَ	اللّٰهَ	اِنَّ	اللّٰهَ ۗ	وَّاسْتَغْفِرِ
kalian berdebat	Dan ja-nganlah	106	Maha Penyayang	Maha Pengampun	adalah	Alloh	sesung-guhnya	(pada) Alloh	Dan mohonlah ampun

Wastaghfiril lāh innal lāha kāna ghafūrar raĥīmā (106)   Walā tujādil

كَانَ	مَنْ	يُحِبُّ	لَا	اللّٰهَ	اِنَّ	اَنْفُسَهُمْ ۗ	يَخْتَانُوْنَ	الَّذِيْنَ	عَنِ
ada-lah ia	orang yang	menyu-kai	tidak	Alloh	sesung-guhnya	diri mereka	mereka mengkhianati	orang-2 yang	dari

`anil ladzīna yakhtānūna anfusahum innal lāha lā yuĥibbu man kāna

يَسْتَخْفُوْنَ	وَلَا	النَّاسِ	مِنَ	يَّسْتَخْفُوْنَ	١٠٧	اَثِيْمًا ۙ	خَوَّانًا
mereka bersembunyi	dan tidak	manusia	dari	Mereka bersembunyi	107	bergelimang dosa	orang yang berkhianat

khawwānan atsīmā (107)   Yastakhfūna minan nāsi walā yastakhfūna

وَكَانَ	الْقَوْلِ ۗ	مِنَ	يَرْضٰى	لَا	مَا	يُبَيِّتُوْنَ	اِذْ	مَعَهُمْ	وَهُوَ	اللّٰهِ	مِنَ
dan adalah	perkataan	dari	Dia meridai	tidak	apa yang	mereka mene-tapkan di malam	ke-tika	beserta mereka	dan Dia	Alloh	dari

minal lāhi wahuwa ma`ahum idz yubayyitūna mā lā yardhā minal qaul wa kānal

جَادَلْتُمْ	هٰٓؤُلَاۤءِ	هٰٓاَنْتُمْ	١٠٨	مُحِيْطًا	يَعْمَلُوْنَ	بِمَا	اللّٰهُ
kalian berdebat	kalian itu	Beginilah	108	Maha Meliputi	mereka kerjakan	dengan apa yang	Alloh

lāhu bimā ya`malūna muĥīthā (108)   Hā̄-antum hā̄-ulā̄-i jādaltum

يَوْمَ	عَنْهُمْ	اللّٰهَ	يُّجَادِلُ	فَمَنْ	الدُّنْيَا ۗ	الْحَيٰوةِ	فِى	عَنْهُمْ
hari	dari mereka	Alloh	mendebat	maka ba-rang siapa	dunia	kehidupan	da-lam	dari mereka

`anhum fil ĥayātid dunyā famay yujādilul lāha `anhum yaumal

يَّعْمَلْ	وَمَنْ	١٠٩	وَكِيْلًا	عَلَيْهِمْ	يَّكُوْنُ	مَّنْ	اَمْ	الْقِيٰمَةِ
menger-jakan	Dan ba-rang siapa	109	pelindung	atas mereka	adalah/ menjadi	siapa-kah	atau	kiamat

qiyāmati am may yakūnu `alaihim wakīlā (109)    Wamay ya`mal

غَفُوْرًا	اللّٰهَ	يَجِدِ	اللّٰهَ	يَسْتَغْفِرِ	ثُمَّ	نَفْسَهٗ	يَظْلِمْ	اَوْ	سُوْۤءًا
Maha Peng-ampun	Alloh	ia men-dapati	Alloh	memohon ampun	kemu-dian	dirinya	menga-niaya	atau	ke-jahatan

sū̄-an au yazhlim nafsahū tsumma yastaghfiril lāha yajidil lāha ghafūrar

نَفْسِهٖ ۗ	عَلٰى	يَكْسِبُهٗ	فَاِنَّمَا	اِثْمًا	يَّكْسِبْ	وَمَنْ	١١٠	رَّحِيْمًا
dirinya sendiri	atas	ia menger-jakan	maka sung-guh hanyalah	dosa	menger-jakan	Dan ba-rang siapa	110	Maha Penyayang

raĥīmā (110)   Wamay yaksib itsman fa-innamā yaksibuhū `alā nafsih

اِثْمًا	اَوْ	خَطِيْۤـَٔةً	يَّكْسِبْ	وَمَنْ	١١١	حَكِيْمًا	عَلِيْمًا	اللّٰهُ	وَكَانَ
dosa	atau	kesalahan	menger-jakan	Dan ba-rang siapa	111	Maha-bijaksana	Maha Me-ngetahui	Alloh	dan adalah

wakānal lāhu `alīman ĥakīmā (111)   Wamay yaksib khathī̄-atan au itsman

106. dan mohonlah ampun kepada Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
107. Dan janganlah kamu berdebat dengan orang-orang yang mengkhianati diri mereka. Sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa,
108. mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bisa bersembunyi dari Alloh, padahal Alloh beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan perkataan (atau keputusan rahasia) yang Alloh tidak ridai. Dan adalah Alloh Maha Meliputi terhadap apa yang mereka kerjakan.
109. Beginilah kamu, kamu sekalian berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Alloh untuk (membela) mereka pada hari kiamat? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap siksa Alloh)?
110. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Alloh, niscaya ia mendapati Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
111. Barang siapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakan dosa itu untuk (kemudaratan) dirinya sendiri. Dan Alloh Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.
112. Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata.

113. Sekiranya bukan karena karunia Alloh dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkanmu melainkan diri mereka sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun. Dan (juga karena) Alloh telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Alloh sangat besar atasmu.

114. ۞ Tidak ada kebaikan pada kebanyakan dari bisikan-bisikan mereka, kecuali orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat makruf (kebaikan), atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridaan Alloh, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

115. Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran (petunjuk itu) baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam neraka Jahanam, dan neraka Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.

116. Sesungguhnya Alloh tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia (atau syirik), dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Alloh, maka sesungguhnya ia telah tersesat dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya.

ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْۤـًٔا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ࣖ ﴿١١٢﴾ وَلَوْلَا

Dan sekira-nya tidak | 112 | nyata | dan dosa | kebo-hongan | ia me-nanggung | maka sungguh | orang yang tak bersalah | dengan-nya | ia lem-parkan | kemu-dian

tsumma yarmi bihī barī̃-an faqadiĥ tamala buhtānaw wa-itsmam mubīnā (112) Walaulā

فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّۤاىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ اَنْ

mereka akan | dari mereka | segolongan | tentulah bermaksud | dan rah-mat-Nya | atas kamu | Alloh | karunia

fadhlul lāhi `alaika waraĥmatuhū lahammath thā̃-ifatum minhum ay

يُّضِلُّوْكَۗ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوْنَكَ مِنْ

dari | mereka muda-ratkan kamu | dan tidak | diri mereka sendiri | ke-cuali | mereka menyesatkan | dan tidak | menyesat-kan kamu

yudhillūka wamā yudhillūna illā̃ anfusahum wamā yadhurrūnaka min

شَيْءٍۗ وَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ

dan Dia menga-jarkan kamu | dan Hikmah | Kitab | kepada kamu | Alloh | dan telah menurunkan | sesuatu (sedikit pun)

syai[k] wa-anzalal lāhu `alaikal kitāba walĥikmata wa`allamaka

مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُۗ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا ﴿١١٣﴾

113 | besar | atas kamu | Alloh | karunia | dan adalah | kamu ketahui | kamu | tidak | apa yang

mā lam takun ta`lam wakāna fadhlul lāhi `alaika `azhīmā (113)

۞ لَا خَيْرَ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنْ نَّجْوٰىهُمْ اِلَّا مَنْ اَمَرَ بِصَدَقَةٍ

dengan mem-beri sedekah | me-nyuruh | orang yang | ke-cuali | bisikan mereka | dari | kebanyakan | da-lam | ke-baikan | tidak ada

Lā khaira fī katsīrim min najwāhum illā man amara bishadaqatin

اَوْ مَعْرُوْفٍ اَوْ اِصْلَاحٍۢ بَيْنَ النَّاسِۗ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ

demikian | berbuat | dan ba-rang siapa | manusia | antara | mengadakan perdamaian | atau | berbuat kebaikan | atau

au ma`rūfin au ishlāĥim bainan nās wamay yaf`al dzālikab

ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿١١٤﴾ وَمَنْ

Dan ba-rang siapa | 114 | besar | pahala | Kami beri | maka akan | Alloh | keridaan | karena mencari

tighā̃-a mardhātil lāhi fasaufa nu[k]tīhi ajran `azhīmā (114) Wamay

يُّشَاقِقِ الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدٰى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ

bukan | dan dia mengikuti | petunjuk (kebenaran) | bagi-nya | sudah jelas | apa yang | sesudah | dari | Rasul | menentang

yusyāqiqir rasūla mim ba`di mā tabayyana lahul hudā wayattabi` ghaira

سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهٖ مَا تَوَلّٰى وَنُصْلِهٖ جَهَنَّمَۗ وَسَاۤءَتْ

dan sebu-ruk-buruk | neraka Jahanam | dan Kami ma-sukkan dia | dia kuasai | apa yang | Kami pa-lingkan dia | orang-2 mukmin | jalan

sabīlil mu[k]minīna nuwallihī mā tawallā wanushlihī jahannam wasā̃-at

مَصِيْرًا ࣖ ﴿١١٥﴾ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ

selain | apa yang | dan Dia meng-ampuni (dosa) | dengan-Nya | memper-sekutukan | untuk yang | meng-ampuni | tidak | Alloh | Sesung-guhnya | 115 | tempat kembali

mashīrā (115) Innal lāha lā yaghfiru ay yusyraka bihī wayaghfiru mā dūna

ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُۗ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

jauh | kesesatan | ia telah sesat | maka se-sungguhnya | dengan Alloh | memper-sekutukan | dan barang siapa yang | Dia kehendaki | bagi si-apa yang | demiki-an/ itu

dzālika limay yasyā̃[k] wamay yusyrik billāhi faqad dhallā dhalālām ba`īdā

١١٦ إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِۦٓ إِلَّآ إِنَٰثًا ۖ وَإِنْ يَدْعُونَ

mereka sembah	dan tidaklah	berhala	kecuali	selain Dia/ Alloh	dari	mereka sembah	Tidaklah	116

(116) Iy yad`ūna min dūnihī illā inātsaw wa-iy yad`ūna

إِلَّا شَيْطَٰنًا مَّرِيدًا ۙ ١١٧ لَّعَنَهُ ٱللَّهُ ۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ

sungguh aku akan mengambil	dan (setan) berkata	Alloh	telah mengutuknya	117	yang durhaka	setan	kecuali

illā syaithānam marīdā (117) La`anahul lāh waqāla la-attakhidzanna

مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ۙ ١١٨ وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ

dan sungguh saya akan bangkitkan khayalan mereka	Dan sungguh saya akan sesatkan mereka	118	yang ditentukan	bagian	hamba-hamba-Mu	dari

min `ibādika nashībam mafrūdhā (118) Wala-udhillannahum wala-umanniyannahum

وَلَءَامُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ ءَاذَانَ ٱلْأَنْعَٰمِ وَلَءَامُرَنَّهُمْ

dan sungguh saya akan suruh mereka	binatang ternak	telinga	dan sungguh mereka akan memotong	dan sungguh saya akan suruh mereka

wala-āmurannahum falayubattikunna ādzānal an`āmi wala-āmurannahum

فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ ٱللَّهِ ۚ وَمَنْ يَتَّخِذِ ٱلشَّيْطَٰنَ وَلِيًّا

pelindung	setan	mengambil/ menjadikan	dan barang siapa	Alloh	ciptaan	dan sungguh mereka akan merubah

falayughayyirunna khalqal lāh wamay yattakhidzisy syaithāna waliyyam

مِّنْ دُونِ ٱللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ١١٩

119	nyata	kerugian	ia menderita rugi	maka sesungguhnya	Alloh	selain	dari

min dūnil lāhi faqad khasira khusrānam mubīnā (119)

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ١٢٠

120	tipuan	kecuali	setan	menjanjikan pada mereka	dan tidaklah	dan memberi mereka angan-2 kosong	dia menjanjikan mereka

Ya`iduhum wayumannīhim wamā ya`iduhumusy syaithānu illā ghurūrā (120)

أُولَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ١٢١

121	tempat lari	dari padanya	mereka mendapat	dan tidak	neraka/ Jahanam	tempat kembali mereka	Mereka itu

Ulā-ika ma[k]wāhum jahannamu walā yajidūna `anhā maĥīshā (121)

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ

kelak akan Kami masukkan mereka	kebajikan/ saleh	dan mereka beramal	mereka beriman	Dan orang-orang yang

Walladzīna āmanū wa`amilush shāliĥāti sanudkhiluhum

جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ وَعْدَ

janji	selama-lamanya	di dalamnya	mereka kekal	sungai-sungai	bawahnya	dari	mengalir	surga

jannātin tajrī min taĥtihal anhāru khālidīna fīhā abadā wa`dal

ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ ٱللَّهِ قِيلًا ١٢٢ لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ

dengan angan-2 kosong kalian	Tidak/ bukan	122	perkataan	Alloh	daripada	lebih benar	dan siapakah	benar	Alloh

lāhi ĥaqqā waman ashdaqu minal lāhi qīlā (122) Laisa bi-amāniyyikum

وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَنْ يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ ۙ

dengannya	akan dibalas	kejahatan	mengerjakan	barang siapa	Kitab	Ahli	angan-2 kosong	dan tidak

walā amāniyyi ahlil kitāb may ya`mal sū-ay yujza bihī

117. Yang mereka sembah selain Alloh itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka,

118. Alloh telah mengutuk setan itu dan setan itu mengatakan: "sungguh aku benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bagian yang sudah ditentukan,

119. dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, dan akan aku suruh mereka merubah ciptaan Alloh". Barang siapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain Alloh, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

120. Setan itu hanya bisa menjanjikan (janji palsu) kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.

121. Mereka itu tempat kembalinya adalah neraka Jahanam dan mereka tidak memperoleh tempat lari dari neraka Jahanam itu.

122. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Janji Alloh adalah benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Alloh?

123. (Pahala dari Alloh) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan kosong Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Alloh.

124. Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.
125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Alloh, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Alloh mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.
126. Kepunyaan Alloh-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah Alloh Maha Meliputi segala sesuatu.
127. Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: "Alloh memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Alloh menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Alloh adalah Maha Mengetahui terhadap perbuatan kebajikan itu.
128. Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyu (atau tidak taat) atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu berbuat baik (kepada isterimu) dan kamu memelihara diri (dari main perempuan lain dan sikap tak acuh kepada istrimu), maka sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui dengan apa yang kamu kerjakan.

وَلَا يَجِدۡ لَهٗ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيۡرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَنۡ

Dan barang siapa | 123 | penolong | dan tidak | pelindung | Alloh | selain | dari | baginya | dia mendapat | dan tidak

walā yajid lahū min dūnil lāhi waliyyaw walā nashīrā (123) Wamay

يَّعۡمَلۡ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنۡ ذَكَرٍ اَوۡ اُنۡثٰى وَهُوَ مُؤۡمِنٌ

orang beriman | dan ia | perempuan | atau | laki-laki | dari | yang saleh | dari | beramal

ya`mal minash shālîĥāti min dzakarin au untsā wahuwa mu[k]minun

فَاُولٰٓـئِكَ يَدۡخُلُوۡنَ الۡجَـنَّةَ وَلَا يُظۡلَمُوۡنَ نَقِيۡرًا ﴿١٢٤﴾ وَمَنۡ

Dan siapakah yang | 124 | sedikit pun | mereka dianiaya | dan tidak | surga | mereka masuk | maka mereka itu

fa-ulā-ika yadkhulūnal jannata walā yuzhlamūna naqīrā (124) Waman

اَحۡسَنُ دِيۡنًا مِّمَّنۡ اَسۡلَمَ وَجۡهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحۡسِنٌ وَّاتَّبَعَ

dan mengikuti | orang yang berbuat baik | dan/ sedang dia | kepada Alloh | wajahnya/ diri | menyerahkan | dari orang yang | agama | lebih baik

aĥsanu dīnam mimman aslama wajhahū lillāhi wahuwa muĥsinuw wattaba`a

مِلَّةَ اِبۡرٰهِيۡمَ حَنِيۡفًا ؕ وَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبۡرٰهِيۡمَ خَلِيۡلًا ﴿١٢٥﴾ وَلِلّٰهِ مَا

apa yang | Dan milik Alloh | 125 | kesayangan | Ibrahim | Alloh | dan mengambil | betul/ lurus | Ibrahim | agama

millata ibrāhīma ĥanīfā wattakhadzal lāhu ibrāhīma khalīlā (125) Walillāhi mā

فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الۡاَرۡضِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَىۡءٍ

sesuatu | dengan segala | Alloh | dan adalah | bumi | di | dan apa yang | langit | di

fis samāwāti wamā fil ardh wakānal lāhu bikulli sai-im

مُّحِيۡطًا ﴿١٢٦﴾ وَيَسۡتَفۡتُوۡنَكَ فِى النِّسَآءِ ؕ قُلِ اللّٰهُ يُفۡتِيۡكُمۡ

memberi fatwa kepada kalian | Alloh | katakanlah | perempuan | tentang | Dan mereka minta fatwa kepada kamu | 126 | meliputi

muĥīthā (126) Wayastaftūnaka fin nisā[k] qulil lāhu yuftīkum

فِيۡهِنَّ ۙ وَمَا يُتۡلٰى عَلَيۡكُمۡ فِى الۡـكِتٰبِ فِىۡ يَتٰمَى النِّسَآءِ

perempuan | anak-anak yatim | tentang | Kitab | dalam | kepada kalian | dibacakan | dan apa yang | tentang mereka

fīhinna wamā yutlā `alaikum fil kitābi fī yatāman nisā-il

الّٰتِىۡ لَا تُؤۡتُوۡنَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرۡغَبُوۡنَ اَنۡ تَنۡكِحُوۡهُنَّ

kalian akan mengawini mereka | bahwa | dan kalian suka /ingin | bagi mereka | ditetapkan | apa yang | kalian memberikan pada mereka | tidak | yang

lātī lā tu[k]tūnahunna mā kutiba lahunna watarghabūna an tankiĥūhunna

وَالۡمُسۡتَضۡعَفِيۡنَ مِنَ الۡوِلۡدَانِ ۙ وَاَنۡ تَقُوۡمُوۡا لِلۡيَتٰمٰى

untuk anak-2 yatim | kalian pelihara | dan hendaklah | anak-anak | dari | dan yang lemah-lemah

walmustadh`afīna minal wildāni wa-an taqūmū lilyatāmā

بِالۡقِسۡطِ ؕ وَمَا تَفۡعَلُوۡا مِنۡ خَيۡرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِهٖ عَلِيۡمًا ﴿١٢٧﴾

127 | Maha Mengetahui | dengannya | adalah Dia | Alloh | maka sungguh | kebaikan | dari | kalian kerjakan | dan apa yang | dengan adil

bilqisth wamā taf`alū min khairin fa-innal lāha kāna bihī `alīmā (127)

وَاِنِ امۡرَاَةٌ خَافَتۡ مِنۡۢ بَعۡلِهَا نُشُوۡزًا اَوۡ اِعۡرَاضًا فَلَا جُنَاحَ

mengapa | maka tidak | pergi meninggalkan/tidak acuh | atau | membuat kesalahan | suaminya | dari | takut/ khawatir | seorang wanita | Dan jika

Wa-inim ra-atun khāfat mim ba`lihā nusyūzan au i`rādhan falā junāĥa

عَلَيْهِمَآ اَنْ يُّصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۗ وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ۗ وَاُحْضِرَتِ

dan kebiasaan	lebih baik	dan perdamaian itu	perdamaian	antara keduanya	akan berdamai keduanya	bahwa	atas keduanya

`alaihimā̄ ay yushlîhā bainahumā shulĥā wash shulĥu khair wa-uĥdhiratil

الْاَنْفُسُ الشُّحَّ ۗ وَاِنْ تُحْسِنُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ

adalah Dia	Alloh	maka sesungguhnya	dan kalian memelihara diri	kalian berbuat kebaikan	dan jika	kikir	jiwa/ manusia

anfususy syuĥĥ wa-in tuĥsinū watattaqū fa-innal lāha kāna

بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٢٨﴾ وَلَنْ تَسْتَطِيْعُوْٓا اَنْ تَعْدِلُوْا

kalian berbuat adil	bahwa	kalian dapat/ bisa	Dan tidak	128	Maha Mengetahui	kalian kerjakan	dengan apa yang

bimā ta`malūna khabīrā (128) Walan tastathi`ū̄ an ta`dilū

بَيْنَ النِّسَاۤءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيْلُوْا كُلَّ الْمَيْلِ

kecondongan	seluruh	kalian condong	maka janganlah	kalian ingin sekali	walaupun	istri-istri	di antara

bainan nisā̄-i walau ĥarashtum falā tamīlū kullal maili

فَتَذَرُوْهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۗ وَاِنْ تُصْلِحُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ

Alloh	maka sesungguhnya	dan kalian memelihara diri	kalian mengadakan perbaikan	dan jika	seperti tergantung/ terkatung-katung	maka kalian membiarkannya

fatadzarūhā kalmu`allaqah wa-in tushlîhū watattaqū fa-innal lāha

كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٢٩﴾ وَاِنْ يَّتَفَرَّقَا يُغْنِ اللّٰهُ كُلًّا

masing-masing	Alloh	akan memberi kecukupan	keduanya bercerai	Dan jika	129	Maha Penyayang	Maha Pengampun	adalah Dia

kāna ghafūrar raĥīmā (129) Wa-iy yatafarraqā yughnil lāhu kullam

مِّنْ سَعَتِهٖ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ وَاسِعًا حَكِيْمًا ﴿١٣٠﴾ وَلِلّٰهِ مَا فِى

di	apa yang	Dan milik Alloh	130	Mahabijaksana	Mahaluas	Alloh	dan adalah	keluasan-Nya	dari

min sa`atih wakānal lāhu wāsi`an ĥakīmā (130) Walillāhi mā fis

السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ

al- kitab	mereka diberi	orang-2 yang	Kami telah mewasiatkan	dan sesungguhnya	bumi	di	dan apa yang	langit

samāwāti wamā fil ardh walaqad wash-shainal ladzīna ūtul kitāba

مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ اَنِ اتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَاِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ لِلّٰهِ

milik Alloh	maka sungguh	kalian kafir/ ingkar	dan jika	Alloh	kalian bertakwa	supaya	dan kepada kalian	sebelum kalian	dari

min qablikum wa-iyyākum anit taqul lāh wa-in takfurū fa-inna lillāhi

مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا حَمِيْدًا ﴿١٣١﴾

131	Maha Terpuji	Mahakaya	Alloh	dan adalah	bumi	di	dan apa yang	langit	di	apa yang

mā fis samāwāti wamā fil ardh wakānal lāhu ghaniyyan ĥamīdā (131)

وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٣٢﴾

132	(sebagai) pelindung	dengan Alloh	dan cukuplah	bumi	di	dan apa yang	langit	di	apa yang	Dan milik Alloh

Wa lillāhi mā fis samāwāti wamā fil ardh wakafā billāhi wakīlā (132)

اِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ اَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِاٰخَرِيْنَ ۗ وَكَانَ

dan adalah	dengan yang lain	dan Dia datangkan	manusia	hai	Dia musnahkan kalian	Dia menghendaki	Jika

Iy yasya^{k} yudz-hibkum ayyuhan nāsu waya^{k}ti bi-ākharīn wakānal

129. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isterimu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

130. Jika keduanya bercerai, maka Alloh akan memberi kecukupan kepada masing-masing dari limpahan karunia-Nya. Dan adalah Alloh Mahaluas lagi Mahabijaksana.

131. Dan kepunyaan Alloh-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; supaya kamu semua bertakwa kepada Alloh. Tetapi jika kamu kafir atau ingkar maka (ketahuilah), sesungguhnya milik Alloh semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi dan Alloh Mahakaya dan Maha Terpuji.

132. Dan kepunyaan Alloh-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Cukuplah Alloh sebagai Pemelihara.

133. Jika Alloh menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu semua wahai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain (sebagai pengganti kamu). Dan adalah Alloh Mahakuasa untuk berbuat yang demikian itu.

134. Barang siapa yang menghendaki pahala dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Alloh ada pahala dunia dan akhirat. Dan Alloh Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

135. ۞ Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Alloh biarpun terhadap dirimu sendiri atau kedua ibu-bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Alloh lebih tahu kemaslahatan (atau kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu agar kamu bisa berbuat adil. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

136. Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Alloh dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Alloh turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Alloh turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Alloh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhirat, maka sesungguhnya orang itu telah sesat dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya.

137. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian mereka kafir, kemudian mereka beriman (pula), kemudian mereka kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Alloh tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

138. Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih,

اللّٰهُ عَلٰى ذٰلِكَ قَدِيْرًا ﴿١٣٣﴾ مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ

اللّٰهُ	عَلٰى	ذٰلِكَ	قَدِيْرًا	١٣٣	مَنْ	كَانَ	يُرِيْدُ	ثَوَابَ	الدُّنْيَا	فَعِنْدَ
Alloh	atas yang	demikian itu	Maha-kuasa	133	Barang siapa	adalah dia	meng-hendaki	pahala	dunia	maka di sisi

lāhu `alā dzālika qadīrā (133) Man kāna yurīdu tsawābad dunyā fa`indal

اللّٰهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ࣖ ﴿١٣٤﴾

اللّٰهِ	ثَوَابُ	الدُّنْيَا	وَالْاٰخِرَةِ	وَكَانَ	اللّٰهُ	سَمِيْعًا	بَصِيْرًا	١٣٤
Alloh	pahala	dunia	dan akhirat	dan adalah	Alloh	Maha Mendengar	Maha Melihat	134

lāhi tsawābud dunyā wal-ākhirah wakānal lāhu samī`ām bashīrā (134)

۞ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ

يٰٓاَيُّهَا	الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْا	كُوْنُوْا	قَوّٰمِيْنَ	بِالْقِسْطِ	شُهَدَاۤءَ	لِلّٰهِ
Wahai	orang-2 yang	mereka beriman	jadilah kalian	orang-2 yang menegakkan	dengan keadilan	menjadi saksi	bagi Alloh

Yā-ayyuhal ladzīna āmanū kūnū qawwāmīna bilqisthi syuhadā-a lillāhi

وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا

وَلَوْ	عَلٰٓى	اَنْفُسِكُمْ	اَوِ	الْوَالِدَيْنِ	وَالْاَقْرَبِيْنَ	اِنْ	يَّكُنْ	غَنِيًّا
walau-pun	atas	diri kali-an sendiri	atau	kedua orang tua	dan kaum kerabat	jika	adalah ia	kaya

walau `alā anfusikum awil wālidaini wal-aqrabīn iy yakun ghaniyyan

اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْا ۚ وَاِنْ

اَوْ	فَقِيْرًا	فَاللّٰهُ	اَوْلٰى	بِهِمَا	فَلَا	تَتَّبِعُوا	الْهَوٰٓى	اَنْ	تَعْدِلُوْا	وَاِنْ
atau	miskin	maka Alloh	lebih dekat	dengan keduanya	maka janganlah	kalian mengikuti	hawa nafsu	agar	kalian berbuat adil	dan jika

au faqīran fallāhu aulā bihimā falā tattabi`ul hawā an ta`dilū wa-in

تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾ يٰٓاَيُّهَا

تَلْوٗٓا	اَوْ	تُعْرِضُوْا	فَاِنَّ	اللّٰهَ	كَانَ	بِمَا	تَعْمَلُوْنَ	خَبِيْرًا	١٣٥	يٰٓاَيُّهَا
kalian pu-tar balikkan	atau kalian	menentang/ enggan	maka sungguh	Alloh	adalah Dia	dengan apa yang	kalian kerjakan	Maha Mengetahui	135	wahai

talwū au tu`ridhū fa-innal lāha kāna bimā ta`malūna khabīrā (135) Yā-ayyuhal

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ

الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْٓا	اٰمِنُوْا	بِاللّٰهِ	وَرَسُوْلِهٖ	وَالْكِتٰبِ	الَّذِيْ	نَزَّلَ
orang-2 yang	mereka beriman	tetaplah ka-lian beriman	dengan/ke-pada Alloh	dan rasul-2-Nya	dan kitab	yang	Dia tu-runkan

ladzīna āmanū āminū billāhi warasūlihī walkitābil ladzī nazzala

عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ

عَلٰى	رَسُوْلِهٖ	وَالْكِتٰبِ	الَّذِيْٓ	اَنْزَلَ	مِنْ	قَبْلُ	وَمَنْ	يَّكْفُرْ
atas	Rasul-rasul-Nya	dan kitab	yang	(Alloh) turunkan	dari	sebe-lumnya	dan ba-rang siapa	kafir

`alā rasūlihī walkitābil ladzī anzala min qabl wamay yakfur

بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ

بِاللّٰهِ	وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ	وَكُتُبِهٖ	وَرُسُلِهٖ	وَالْيَوْمِ	الْاٰخِرِ	فَقَدْ	ضَلَّ
dengan/ ke-pada Alloh	dan malaikat-malaikat-Nya	dan kitab-kitab-Nya	dan rasul-rasul-Nya	dan hari	akhirat	maka sungguh	ia telah sesat

billāhi wamalā-ikatihī wakutubihī warusulihī walyaumil ākhiri faqad dhalla

ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ اٰمَنُوْا

ضَلٰلًاۢ	بَعِيْدًا	١٣٦	اِنَّ	الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْا	ثُمَّ	كَفَرُوْا	ثُمَّ	اٰمَنُوْا
kesesatan	jauh	136	sesung-guhnya	orang-2 yang	mereka beriman	lalu	mereka kafir	lalu	mereka beriman

dhalālām ba`īdā (136) Innal ladzīna āmanū tsumma kafarū tsumma āmanū

ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ

ثُمَّ	كَفَرُوْا	ثُمَّ	ازْدَادُوْا	كُفْرًا	لَّمْ	يَكُنِ	اللّٰهُ	لِيَغْفِرَ	لَهُمْ	وَلَا	لِيَهْدِيَهُمْ
lalu	mereka kafir	lalu	bertambah	keka-firan	tidak akan	ada	Alloh	untuk meng-ampuni	bagi mereka	dan tidak	untuk menun-juki mereka

tsumma kafarū tsummaz dādū kufral lam yakunil lāhu liyaghfira lahum walā liyahdiyahum

سَبِيْلًا ۗ ﴿١٣٧﴾ بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ ﴿١٣٨﴾ الَّذِيْنَ

سَبِيْلًا	١٣٧	بَشِّرِ	الْمُنٰفِقِيْنَ	بِاَنَّ	لَهُمْ	عَذَابًا	اَلِيْمًا	١٣٨	الَّذِيْنَ
jalan	137	kabar-kanlah	orang-2 munafik	bahwa-sanya	bagi mereka	siksa	sangat pedih	138	orang-2 yang

sabīlā (137) Basy-syiril munāfiqīna bi-anna lahum `adzāban alīmā (138) Alladzīna

يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ اَيَبْتَغُوْنَ

apakah me- reka mencari	orang-orang mukmin	selain	dari	pelindung/ penolong	orang-orang kafir	mereka meng- ambil/ menjadi

yattakhidzūnal kāfirīna auliyā̄-a min dūnil mu^{k}minīna ayabtaghūna

عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۗ ﴿١٣٩﴾ وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى

di	atas/kepada kalian	(Alloh) me- nurunkan	dan sungguh	139	semua- nya	milik Alloh	keku- atan	maka sungguh	keku- atan	di sisi mereka

\`indahumul \`izzata fa-innal \`izzata lillāhi jamī\`ā (139) Waqad nazzala \`alaikum fil

الْكِتٰبِ اَنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا

maka jangan	dengan- nya	dan dipero- lok-olokkan	dengan- nya	diing- kari	Alloh	ayat- ayat	kalian mendengar	apa- bila	bah- wa	dalam Kitab/ Al-Qurān

kitābi an idzā sami\`tum āyātil lāhi yukfaru bihā wayustahza-u bihā falā

تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ اِنَّكُمْ اِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ

serupa mereka	kalau begitu	sungguh kalian	lain- nya	pembi- caraan	da- lam	mereka memasuki	sehingga	beserta mereka	kalian du- duk-duduk

taq\`udū ma\`ahum ĥattā yakhūdhū fī ĥadītsin ghairih innakum idzam mitsluhum

اِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ۙ ﴿١٤٠﴾

140	semua- nya	neraka Jahanam	da- lam	dan orang-orang kafir	orang-orang munafik	mengum- pulkan	Alloh	sung- guh

innal lāha jāmi\`ul munāfiqīna walkāfirīna fī jahannama jamī\`ā (140)

الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْ ۗ فَاِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا اَلَمْ

bukan- kah	mereka berkata	Alloh	dari	keme- nangan	bagi kalian	ada	maka jika	bagi/pada diri kalian	mereka menunggu-2	Orang-2 yang

Alladzīna yatarabbashūna bikum fa-in kāna lakum fat-ĥum minal lāhi qālū̄ alam

نَكُنْ مَّعَكُمْ ۖ وَاِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌ قَالُوْٓا اَلَمْ نَسْتَحْوِذْ

kami turut memenangkan	bukan- kah	mereka berkata	bagian/ kemenangan	bagi orang-2 kafir	ada	dan jika	beserta kalian	kami berada

nakum ma\`akum wa-in kāna lilkāfirīna nashībun qālū̄ alam nastaĥwidz

عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ

hari	di antara kalian	memberi putusan	maka Alloh	orang-orang mukmin	dari	dan mem- bela kalian	atas kalian

\`alaikum wanamna\`kum minal mu^{k}minīna fallāhu yaĥkumu bainakum yaumal

الْقِيٰمَةِ ۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا ࣖ ﴿١٤١﴾

141	jalan	orang-orang mukmin	atas	bagi orang-2 kafir	Alloh	menja- dikan	dan tidak akan	kiamat

qiyāmah walay yaj\`alal lāhu lilkāfirīna \`alal mu^{k}minīna sabīlā (141)

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ ۚ وَاِذَا قَامُوْٓا اِلَى

kepada/ untuk	mereka berdiri	dan apabila	membalas ti- puan mereka	dan Dia	Alloh	mereka akan menipu	orang-orang munafik	sesung- guhnya

Innal munāfiqīna yukhādi\`ūnal lāha wahuwa khādi\`uhum wa-idzā qāmū̄ ilash

الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰىۙ يُرَاۤءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ اِلَّا

ke- cuali	Alloh	mereka mengingat	dan tidak	manusia	mereka ria/ ingin dilihat	malas	mereka berdiri	salat

shalāti qāmū kusālā yurā̄-ūnan nāsa walā yadzkurūnal lāha illā

139. (yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi penolongnya dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Alloh.

140. Dan sungguh Alloh telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Qurān bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Alloh diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Alloh akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam neraka Jahanam,

141. (yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Alloh, mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan), mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu (orang-orang kafir) dari orang-orang mukmin?" Maka Alloh akan memberi keputusan di antara kamu pada hari kiamat dan Alloh sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.

142. Sesungguhnya orang-orang munafik itu akan menipu Alloh, dan Alloh membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud ria (dengan salat ingin dilihat) manusia. Dan mereka tidak mengingat Alloh kecuali sedikit sekali.

143. Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian itu (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir), dan siapa yang disesatkan Alloh maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.
144. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi pelindung dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Alloh (untuk menyiksamu)?
145. Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat penolong bagi mereka.
146. Kecuali orang-orang yang bertobat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh kepada Alloh dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Alloh. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Alloh memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.
147. Alloh tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan adalah Alloh Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.
148. (6) ۞ Alloh tidak menyukai ucapan atau perkataan yang buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Dan adalah Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
149. Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau kamu sembunyikan kebaikan itu atau kamu memaafkan kesalahan (dirimu dan orang lain), maka sungguh Alloh Maha Pemaaf lagi Mahakuasa.

قَلِيلًا	﴿١٤٢﴾	مُّذَبْذَبِينَ	بَيْنَ	ذَٰلِكَ	لَآ	إِلَىٰ	هَٰٓؤُلَآءِ	وَلَآ	إِلَىٰ	هَٰٓؤُلَآءِ
sedikit	142	mereka dalam keadaan ragu-2	antara	demi-kian	tidak	ke-pada	mereka itu	dan tidak	kepa-da	mereka itu

qalīlā (142) Mudzab-dzabīna baina dzālika lā ilā hā-ulā-i wa lā ilā hā-ulā^k

وَمَن	يُضْلِلِ	ٱللَّهُ	فَلَن	تَجِدَ	لَهُۥ	سَبِيلًا	﴿١٤٣﴾	يَٰٓأَيُّهَا	ٱلَّذِينَ	ءَامَنُوا
dan siapa yang	menye-satkan	Alloh	maka tidak	men-dapat	bagi-nya	jalan	143	wahai	orang-2 yang	mereka beriman

wamay yudhlilil lāhu falan tajida lahū sabīlā (143) Yā-ayyuhal ladzīna āmanū

لَا	تَتَّخِذُوا	ٱلْكَٰفِرِينَ	أَوْلِيَآءَ	مِن	دُونِ	ٱلْمُؤْمِنِينَ	أَتُرِيدُونَ
jangan-lah	kalian mengambil	orang-orang kafir	pelindung	dari	selain	orang-orang mukmin	apakah ka-lian ingin

lā tattakhidzul kāfirīna auliyā-a min dūnil mu^{k}minīn aturīdūna

أَن	تَجْعَلُوا	لِلَّهِ	عَلَيْكُمْ	سُلْطَٰنًا	مُّبِينًا	﴿١٤٤﴾	إِنَّ	ٱلْمُنَٰفِقِينَ
bah-wa	kalian akan menjadikan	bagi Alloh	atas kalian	alasan/ kekuasaan	nyata	144	sung-guh	orang-orang munafik

an taj`alū lillāhi `alaikum sulthānam mubīnā (144) Innal munāfiqīna

فِى	ٱلدَّرْكِ	ٱلْأَسْفَلِ	مِنَ	ٱلنَّارِ	وَلَن	تَجِدَ	لَهُمْ	نَصِيرًا	﴿١٤٥﴾
da-lam	tingkatan	paling bawah	dari	neraka	dan tidak	kalian mendapat	bagi mereka	penolong	145

fid darkil asfali minan nāri walan tajida lahum nashīrā (145)

إِلَّا	ٱلَّذِينَ	تَابُوا	وَأَصْلَحُوا	وَٱعْتَصَمُوا	بِٱللَّهِ	وَأَخْلَصُوا
ke-cuali	orang-2 yang	mereka bertobat	dan mereka menga-dakan perbaikan	dan mereka ber-pegang teguh	kepada Alloh	dan mereka mengikhlaskan

Illal ladzīna tābū wa-ashlaĥū wa`tashamū billāhi wa-akhlashū

دِينَهُمْ	لِلَّهِ	فَأُولَٰٓئِكَ	مَعَ	ٱلْمُؤْمِنِينَ	وَسَوْفَ	يُؤْتِ	ٱللَّهُ
agama mereka	karena Alloh	maka mereka itu	beserta/ bersama2	orang-orang yang beriman	dan kelak/ bakal	membe-rikan	Alloh

dīnahum lillāhi fa-ulā-ika ma`al mu^{k}minīn wasaufa yu^{k}til lāhul

ٱلْمُؤْمِنِينَ	أَجْرًا	عَظِيمًا	﴿١٤٦﴾	مَّا	يَفْعَلُ	ٱللَّهُ	بِعَذَابِكُمْ
orang-orang mukmin	pahala	besar	146	tidak-lah	berbuat	Alloh	dengan me-nyiksa kalian

mu^{k}minīna ajran `azhīmā (146) Mā yaf`alul lāhu bi`adzābikum

إِن	شَكَرْتُمْ	وَءَامَنتُمْ	وَكَانَ	ٱللَّهُ	شَاكِرًا	عَلِيمًا	﴿١٤٧﴾
jika	kalian bersyukur	dan kalian beriman	dan adalah	Alloh	Maha Mensyukuri	Maha Mengetahui	147

in syakartum wa-āmantum wakānal lāhu syākiran `alīmā (147)

۞	لَّا	يُحِبُّ	ٱللَّهُ	ٱلْجَهْرَ	بِٱلسُّوٓءِ	مِنَ	ٱلْقَوْلِ	إِلَّا	مَن	ظُلِمَ	وَكَانَ
	ti-dak	me-nyukai	Alloh	terus terang	dengan/ pada yang buruk	dari	ucapan	ke-cuali	orang yang	ter-aniaya	dan adalah

Lā yuĥibbul lāhul jahra bissū-i minal qauli illā man zhulim wakānal

ٱللَّهُ	سَمِيعًا	عَلِيمًا	﴿١٤٨﴾	إِن	تُبْدُوا	خَيْرًا	أَوْ	تُخْفُوهُ	أَوْ	تَعْفُوا	عَن
Alloh	Maha Mendengar	Maha Me-ngetahui	148	jika	kalian melahirkan	ke-baikan	atau	kalian sem-bunyikannya	atau	kalian me-maafkan	dari

lāhu samī`an `alīmā (148) In tubdū khairan au tukhfūhu au ta`fū `an

سُوْۤءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيْرًا ﴿١٤٩﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يَكْفُرُوْنَ

mereka kafir	orang-orang yang	sesung-guhnya	149	Maha-kuasa	Maha Pemaaf	adalah Dia	Alloh	maka sungguh	kesa-lahan

sū-in fa-innal lāha kāna `afuwwan qadīrā (149) Innal ladzīna yakfurūna

بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّفَرِّقُوْا بَيْنَ اللّٰهِ وَرُسُلِهٖ

dan rasul-rasul-Nya	Alloh	antara	mem-bedakan	untuk	dan mereka bermaksud	dan rasul-rasul-Nya	kepada Alloh

billāhi warusulihī wayurīdūna ay yufarriqū bainal lāhi warusulihī

وَيَقُوْلُوْنَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَّنَكْفُرُ بِبَعْضٍ ۙ وَّيُرِيْدُوْنَ

dan mereka bermaksud	dengan/ kepa-da sebagian	dan kami kafir	dengan/ kepa-da sebagian	kami beriman	dan mereka mengatakan

wayaqūlūna nu^{k}minu biba`dhiw wanakfuru biba`dhiw wayurīdūna

اَنْ يَّتَّخِذُوْا بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ۙ ﴿١٥٠﴾ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ

orang-2 kafir	me-reka	mereka itulah	150	jalan	demiki-an itu	antara	mereka mengambil	untuk

ay yattakhidzū baina dzālika sabīlā (150) Ulā-ika humul kāfirūna

حَقًّا ۚ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿١٥١﴾ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

mereka beriman	dan orang-2 yang	151	meng-hinakan	siksa	untuk orang-orang kafir	dan Kami me-nyediakan	sebenar-benarnya

ĥaqq wa-a`tadnā lilkāfirīna `adzābam muhīnā (151) Walladzīna āmanū

بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَلَمْ يُفَرِّقُوْا بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ اُولٰۤىِٕكَ سَوْفَ

kelak	mereka itulah	dari mereka (rasul-rasul)	seorang pun	antara	mereka mem-beda-bedakan	dan tidak	dan rasul-rasul-Nya	kepada Alloh

billāhi warusulihī walam yufarriqū baina aĥadim minhum ulā-ika saufa

يُؤْتِيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ﴿١٥٢﴾ يَسْـَٔلُكَ

akan meminta kepada kamu	152	Maha Penyayang	Maha Peng-ampun	Alloh	dan adalah	pahala mereka	Dia akan berikan kepada mereka

yu^{k}tīhim ujūrahum wakānal lāhu ghafūrar raĥīmā (152) Yas-aluka

اَهْلُ الْكِتٰبِ اَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتٰبًا مِّنَ السَّمَاۤءِ فَقَدْ سَاَلُوْا

mereka te-lah meminta	maka se-sungguhnya	langit	dari	kitab	atas/ kepa-da mereka	kamu me-nurunkan	agar	Al-Kitab	Ahli

ahlul kitābi an tunazzila `alaihim kitābam minas samā^{k} faqad sa-alū

مُوْسٰٓى اَكْبَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَقَالُوْٓا اَرِنَا اللّٰهَ جَهْرَةً فَاَخَذَتْهُمُ

maka menim-pa mereka	secara nyata	Alloh	perlihatkan pada kami	maka mere-ka berkata	yang demikian	dari	lebih besar	Musa

mūsā akbara min dzālika faqālū arinal lāha jahratan fa-akhadzat-humush

الصّٰعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُمُ

datang kepa-da mereka	apa yang	sesudah	dari	anak sapi	mereka mengambil	kemu-dian	dengan/ karena kezaliman mereka	petir

shā`iqatu bizhulmihim tsummat takhadzul `ijla mim ba`di mā jā-at-humul

الْبَيِّنٰتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذٰلِكَ ۚ وَاٰتَيْنَا مُوْسٰى سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿١٥٣﴾

153	nyata	kekuasaan/ keterangan	Musa	dan Kami berikan	demi-kian itu	dari	maka Kami memaafkan	bukti-bukti yang nyata

bayyinātu fa`afaunā `an dzālik wa-ātainā mūsā sulthānam mubīnā (153)

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّوْرَ بِمِيْثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا

bersujud	pintu/ gerbang	masukilah	kepada mereka	dan Kami katakan	dengan perjan-jian mereka	Bukit Thursina	atas mereka	dan Kami angkat

Warafa`nā fauqahumuth thūra bimītsāqihim waqulnā lahumud khulul bāba sujjadaw

150. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Alloh dan rasul-rasul-Nya, dan mereka bermaksud memperbedakan antara (beriman kepada) Alloh dan (tidak beriman kepada) rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: " kami beriman kepada yang sebagian dan kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (beriman atau kafir),

151. Mereka itulah orang-orang kafir yang sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu siksaan yang menghinakan.

152. Orang-orang yang beriman kepada Alloh dan para rasul-Nya maka mereka tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka (rasul-rasul itu), kelak Alloh akan memberikan kepada mereka pahala mereka. Dan adalah Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

153. Ahli Kitab akan meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah Kitab dari langit. Maka sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata: "Perlihatkanlah Alloh kepada kami dengan nyata". Maka mereka disambar petir karena kezaliman mereka, dan mereka menyembah patung anak sapi, sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu Kami maafkan (mereka) dari yang demikian. Dan telah Kami berikan kepada Musa keterangan yang nyata.

154. Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan Kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh.

155. Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan (atau ayat-ayat) Alloh dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: " hati kami tertutup". Bahkan, sebenarnya Alloh telah mengunci mati hati mereka karena kekafiran mereka, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebagian kecil dari mereka.
156. Dan karena kekafiran mereka (terhadap `Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (yakni berzina),
157. dan karena ucapan atau perkataan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih (artinya Rasul yang diselamatkan langsung oleh Alloh), `Isa putra Maryam, Rasul Alloh", padahal mereka tidak membunuh `Isa dan tidak (pula) mereka menyalib `Isa, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan `Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) `Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah `Isa.
158. Tetapi (yang sebenarnya), Alloh telah mengangkat `Isa kepada-Nya. Dan Alloh Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
159. Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab (yang beriman), kecuali jika mereka beriman kepada `Isa (waktu) sebelum kematian `Isa. Dan pada hari kiamat nanti `Isa itu menjadi saksi terhadap mereka.
160. Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulu) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Alloh,

وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿١٥٤﴾

	kokoh	perjanjian	dari	dan Kami telah	hari	dalam/	kalian me-	ja-	kepada	dan Kami
154			mereka	mengambil	Sabtu	tentang	langgar	ngan	mereka	katakan

waqulnā lahum lā ta`dū fis sabti wa-akhadznā minhum mītsāqan ghalīzhā (154)

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ

nabi-nabi	dan pembu-	Alloh	dengan/ terha-	dan kekafiran	perjanjian	pelanggaran	maka di-
	nuhan mereka		dap ayat-ayat	mereka	mereka	mereka	sebabkan

Fabimā naqdhihim mītsāqahum wakufrihim bi-āyātil lāhi waqatlihimul ambiyā-a

بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ

dengan/karena	atasnya/	Alloh	telah me-	tetapi/	tertutup	hati	dan perka-	kebe-	tanpa
kekafiran mereka	hati mereka		ngunci mati	bahkan		kami	taan mereka	naran	

bighairi ĥaqqiw waqaulihim qulūbunā ghulf bal thaba`al lāhu `alaihā bikufrihim

فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٥﴾ وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ

Maryam	atas/ ter-	dan perkata-	dan karena ke-		sedikit	ke-	mereka	maka
	hadap	an mereka	kafiran mereka	155		cuali	beriman	tidaklah

falā yu^{k}minūna illā qalīlā (155) Wabikufrihim waqaulihim `alā maryama

بُهْتَانًا عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ

Maryam	putra	`Isa	Al-Masih	telah kami	sungguh	dan perkata-		besar	kedus-
				bunuh	kami	an mereka	156		taan

buhtānan `azhīmā (156) Waqaulihim innā qatalnal masīĥa `īsab na maryama

رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ

orang-2	dan	bagi	diseru-	akan	mereka me-	dan	mereka	dan	Alloh	Rasul/
yang	sungguh	mereka	pakan	tetapi	nyalibnya	tidaklah	bunuh dia	tidaklah		utusan

rasūlal lāhi wamā qatalūhu wamā shalabūhu walākin syubbiha lahum wa-innal ladzīnakh

اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ

persang-	meng-	ke-	penge-	dari	dengan-	bagi	tidak	daripa-	kera-	benar-2	padanya	mereka
kaan	ikuti	cuali	tahuan		nya	mereka	ada	danya	guan	dalam	(`Isa)	berselisih

talafū fīhi lafī syakkim minh mā lahum bihī min `ilmin illat tibā`azh zhann

وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Maha-	Maha-	Alloh	dan	kepada-	(oleh)	telah meng-	te-		dengan	mereka bu-	dan
bijaksana	perkasa		adalah	Nya	Alloh	angkatnya	tapi	157	yakin	nuh dia	tidak

wamā qatalūhu yaqīnā (157) Bar rafa`ahul lāhu ilaih wakānal lāhu `azīzan ĥakīmā

﴿١٥٨﴾ وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ۖ وَيَوْمَ

dan pa-	kemati-	sebe-	dengan-	tentu ia akan	ke-	Kitab	Ahli	dari	dan	
da hari	annya	lum	nya	beriman	cuali				tidak	158

(158) Wa-im min ahlil kitābi illā layu^{k}minanna bihī qabla mautihī wayaumal

الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ فَبِظُلْمٍ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا

Yahudi	orang-	dari	maka disebab-		menjadi	atas/ terha-	adalah	kiamat
	orang		kan kezaliman	159	saksi	dap mereka	ia (`Isa)	

qiyāmati yakunu `alaihim syahīdā (159) Fabizhulmim minal ladzīna hādū

حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

Alloh	jalan	dari	dan karena mere-	bagi	dibolehkan/	yang	atas	Kami
			ka menghalangi	mereka	dihalalkan	baik-baik	mereka	haramkan

ĥarrāmnā `alaihim thayyibātin uĥillat lahum wabishaddihim `an sabīlil lāhi

كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ

manusia/	harta	dan makan	daripa-	mereka	dan	riba	dan pengambilan/		banyak
orang lain		mereka	danya	dilarang	sungguh		makan mereka	160	

katsīrā (160) Wa-akh-dzihimur ribā waqad nuhū `anhu wa-aklihim amwālan nāsi

بِالْبَاطِلِ ۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ١٦١ لٰكِنِ

dengan jalan batil | dan Kami sediakan | bagi orang-2 kafir | di antara mereka | siksa | yang pedih | 161 | akan tetapi

bilbāthil wa-a`tadnā lilkāfirīna minhum `adzāban alīmā (161) Lākinir

الرّٰسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُوْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ

orang-2 yang mendalam | di dalam | ilmu | di antara mereka | dan orang-orang mukmin | mereka beriman | dengan apa | diturunkan | kepada kamu | dan apa

rāsikhūna fil `ilmi minhum walmu^{k}minūna yu^{k}minūna bimā unzila ilaika wamā

اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيْمِيْنَ الصَّلٰوةَ وَالْمُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ

diturunkan | dari | sebelum kamu | dan orang-orang yang mendirikan | salat | dan orang-orang yang menunaikan | zakat

unzila min qablik walmuqīmīnash shalāh walmu^{k}tūnaz zakāta

وَالْمُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ اُولٰۤىِٕكَ سَنُؤْتِيْهِمْ اَجْرًا عَظِيْمًا ࣖ ١٦٢

dan orang-2 yang beriman | kepada Alloh | dan hari | akhirat | mereka itulah | akan Kami beri mereka | pahala | besar | 162

walmu^{k}minūna billāhi walyaumil ākhiri ulā-ika sanu^{k}tīhim ajran `azhīmā (162)

۞ اِنَّآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ كَمَآ اَوْحَيْنَآ اِلٰى نُوْحٍ وَّالنَّبِيّٖنَ مِنْۢ بَعْدِهٖ ۚ

sungguh Kami | Kami telah mewahyukan | kepada kamu | sebagaimana | Kami telah mewahyukan | kepada | Nuh | dan nabi-nabi | dari | sesudahnya/ kemudiannya

Innā auĥainā ilaika kamā auĥainā ilā nūĥiw wannabiyyīna mim ba`dih

وَاَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ

dan Kami wahyukan | kepada | Ibrahim | dan Isma`il | dan Ishaq | dan Ya`qub

wa-auĥainā ilā ibrāhīma wa-ismā`īla wa-is-ĥāqa waya`qūba

وَالْاَسْبَاطِ وَعِيْسٰى وَاَيُّوْبَ وَيُوْنُسَ وَهٰرُوْنَ وَسُلَيْمٰنَ ۚ

dan anak-anak cucunya | dan `Isa | dan Ayyub | dan Yunus | dan Harun | dan Sulaiman

wal-asbāthi wa`īsā wa-ayyūba wayūnusa wahārūna wasulaimān

وَاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا ۚ ١٦٣ وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنٰهُمْ عَلَيْكَ

dan Kami berikan | Dawud | Zabur | 163 | dan rasul-rasul | sungguh | Kami telah mengisahkan mereka | kepada kamu

wa-ātainā dāwūda zabūrā (163) Warusulan qad qashashnāhum `alaika

مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللّٰهُ مُوْسٰى

dari | sebelumnya | dan rasul-2 | tidak | Kami kisahkan mereka | kepada kamu | telah berbicara | Alloh | Musa

min qablu warusulal lam naqshush-hum `alaik wakallamal lāhu mūsā

تَكْلِيْمًا ۚ ١٦٤ رُسُلًا مُّبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ لِئَلَّا يَكُوْنَ

pembicaraan/ secara langsung | 164 | Rasul-rasul | pembawa berita gembira | dan pemberi peringatan | agar supaya | tidak ada

taklīmā (164) Rusulam mubasy-syirīna wamundzirīna li-allā yakūna

لِلنَّاسِ عَلَى اللّٰهِ حُجَّةٌ ۢ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا

bagi manusia | atas | Alloh | alasan | sesudah | Rasul-rasul | dan adalah | Alloh | Maha-perkasa | Maha-bijaksana

linnāsi `alal lāhi ĥujjatum ba`dar rusul wakānal lāhu `azīzan ĥakīmā

١٦٥ لٰكِنِ اللّٰهُ يَشْهَدُ بِمَآ اَنْزَلَ اِلَيْكَ اَنْزَلَهٗ بِعِلْمِهٖ ۚ

165 | akan tetapi | Alloh | Dia bersaksi/ mengakui | dengan apa (Al-Qurān) | Dia menurunkan | kepada kamu | Dia menurunkannya | dengan ilmu-Nya

(165) Lākinil lāhu yasyhadu bimā anzala ilaik anzalahū bi`ilmih

161. dan disebabkan mereka memakan riba (atau bunga uang), padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari memakan riba, dan karena mereka memakan harta benda orang lain dengan jalan yang batil (atau tidak benar). Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

162. Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka (Ahli Kitab) dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Qurān), dan apa yang telah diturunkan sebelummu (kitab-kitab yang tidak dirubah mereka sebelum Al Qurān diturunkan) dan orang-orang yang mendirikan salat, orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang yang beriman kepada Alloh dan hari akhirat. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.

163. ۞ Sungguh Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi sesudah Nabi Nuh, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma`il, Ishaq, Ya`qub dan anak-anak cucunya, `Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan kitab Zabur kepada Dawud.

164. Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang terdahulu, sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Alloh telah berbicara kepada Musa secara langsung.

165. (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Alloh sesudah diutus rasul-rasul-Nya itu. Dan adalah Alloh Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

166. (Mereka tidak mau mengakui Al Qurān yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Alloh mengakui Al Qurān yang diturunkan-Nya kepadamu. Alloh menurunkan Al Qurān itu dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). Cukuplah Alloh menjadi Saksi.

167. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Alloh, sungguh mereka benar-benar telah sesat dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya.
168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Alloh sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka,
169. kecuali jalan ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Alloh.
170. Wahai manusia, sungguh telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Alloh sedikitpun) karena sungguh segala apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Alloh. Dan adalah Alloh Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.
171. Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Alloh kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih (artinya Rasul yang diselamatkan langsung oleh Alloh), `Isa putra Maryam itu, adalah Rasul Alloh dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Alloh dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah kamu (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Alloh Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Alloh dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Alloh sebagai Pelindung.

وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ يَشْهَدُوْنَ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ۗ ١٦٦ اِنَّ الَّذِيْنَ

orang-2 yang	sesung-guhnya	166	menjadi saksi	kepada Alloh	dan cukuplah	mereka men-jadi saksi	dan malaikat-malaikat

walmalā-ikatu yasyhadūn wakafā billāhi syahīdā (166) Innal ladzīna

كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ قَدْ ضَلُّوْا ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا

sejauh-jauhnya	kesesatan	mereka te-lah sesat	sung-guh	Alloh	jalan	dari	dan mereka menghalangi	mereka kafir

kafarū washaddū `an sabīlil lāhi qad dhallū dhalālām ba`īdā

١٦٧ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَظَلَمُوْا لَمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا

dan Dia tidak akan	bagi me-reka	akan ampuni	Alloh	ada	tidak-lah	dan mereka berbuat zalim	mereka kafir	orang-2 yang	sesung-guhnya	167

(167) Innal ladzīna kafarū wazhalamū lam yakunil lāhu liyaghfira lahum walā

لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيْقًا ۙ ١٦٨ اِلَّا طَرِيْقَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ

selama-lamanya	di da-lamnya	mereka kekal	neraka Jahanam	jalan	ke-cuali	168	jalan	menunjuk-kan mereka

liyahdiyahum tharīqā (168) Illā tharīqa jahannama khalidīna fīhā abadā

وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ١٦٩ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَكُمُ

telah datang pada kalian	sung-guh	manusia	wahai	169	mudah	Alloh	atas/ bagi	demi-kian itu	dan adalah

wakāna dzālika `alal lāhi yasīrā (169) Yā-ayyuhan nāsu qad jā-a kumur

الرَّسُوْلُ بِالْحَقِّ مِنْ رَّبِّكُمْ فَاٰمِنُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۗ وَاِنْ تَكْفُرُوْا

kalian kafir	dan jika	bagi kalian	lebih baik	maka beri-manlah kalian	Tuhan kalian	dari	dengan kebenaran	seorang rasul

rasūlu bilĥaqqi mir rabbikum fa-āminū khairal lakum wa-in takfurū

فَاِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ١٧٠

170	Maha-bijaksana	Maha Me-ngetahui	Alloh	dan adalah	dan bumi	langit	di	segala apa yang	milik Alloh	maka sungguh

fa-inna lillāhi mā fis samāwāti wal-ardh wakānal lāhu`alīman ĥakīmā (170)

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا

kalian me-ngatakan	dan jangan	agama	da-lam	kalian kele-wat batas	jangan	Kitab	Wahai Ahli

Yā-ahlal kitābi lā taghlū fī dīnikum walā taqūlū

عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ۗ اِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ

rasul	Maryam	putra	`Isa	Al-Masih	sungguh hanyalah	benar	ke-cuali	Alloh	terha-dap

`alal lāhi illal ĥaqq innamal masīĥu `īsab nu maryama rasūlul

اللّٰهِ وَكَلِمَتُهٗ ۚ اَلْقٰهَآ اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ ۖ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ

kepada Alloh	maka beri-manlah kalian	dari-Nya	dan roh	Maryam	ke-pada	Dia sampaikan	dan kalimat-Nya	Alloh

lāhi wakalimatuhū alqāhā ilā maryama warūĥum minh fā-aminū billahi

وَرُسُلِهٖ ۗ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ ۗ اِنْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۗ اِنَّمَا اللّٰهُ اِلٰهٌ

Tuhan	Alloh	sungguh hanyalah	bagi kalian	lebih baik	tahanlah diri kalian	tiga	kalian me-ngatakan	dan ja-ngan	dan rasul-rasul-Nya

warusulihī walā taqūlū tsalātsah intahū khairal lakum innamal lāhu ilāhuw

وَّاحِدٌ ۗ سُبْحٰنَهٗٓ اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ ۘ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ

langit	di	apa yang	bagi-Nya	seorang anak	bagi-Nya	adalah Dia	bah-wa	Mahasuci Dia	satu/ esa

wāĥid subĥānahū ay yakūna lahū walad lahū mā fis samāwāti

وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٧١﴾ لَنْ يَّسْتَنْكِفَ

enggan	tidak sekali-kali	171	pelindung	dengan Alloh	dan cukuplah	bumi	di	dan apa

wamā fil ardh wakafā billāhi wakīlā (171) Lay yastankifal

الْمَسِيْحُ اَنْ يَّكُوْنَ عَبْدًا لِّلّٰهِ وَلَا الْمَلٰۤىِٕكَةُ الْمُقَرَّبُوْنَ ۗ

yang terdekat	malaikat	dan tidak	bagi Alloh	hamba	adalah dia/ menjadi	bahwa	Al-Masih

masīhu ay yakūna `abdal lillāhi walal malā̄-ikatul muqarrabūn

وَمَنْ يَّسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ

maka Dia akan kumpulkan mereka	dan ia menyombongkan diri	menyembah-Nya	dari	ia enggan	dan barang siapa

wamay yastankif `an `ibādatihī wayastakbir fasayaĥsyuruhum

اِلَيْهِ جَمِيْعًا ﴿١٧٢﴾ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ

Kebajikan/ saleh	dan mereka beramal	mereka beriman	orang-orang yang	maka adapun	172	semuanya	kepada-Nya

ilaihi jami`ā (172) Fa-ammal ladzīna āmanū wa`amilush shāliĥāti

فَيُوَفِّيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۚ وَاَمَّا الَّذِيْنَ

orang-orang yang	dan adapun	karunia-Nya	dari	dan Dia menambah mereka	pahala mereka	maka Dia akan sempurnakan mereka

fayuwaffīhim ujūrahum wayazīduhum min fadhlih wa-ammal ladzīnas

اسْتَنْكَفُوْا وَاسْتَكْبَرُوْا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ وَّلَا

dan tidak	pedih	siksaan	maka Dia akan menyiksa mereka	dan mereka menyombongkan diri	mereka enggan

tankafū wastakbarū fayu`adz-dzibuhum `adzāban alīmaw walā

يَجِدُوْنَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٧٣﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ

manusia	wahai	173	penolong	dan tidak	pelindung	Alloh	selain	dari	bagi mereka	mereka dapatkan

yajidūna lahum min dūnil lāhi waliyyaw walā nashīrā (173) Yā̄-ayyuhan nāsu

قَدْ جَاۤءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ نُوْرًا مُّبِيْنًا ﴿١٧٤﴾

174	terang	cahaya	kepada kalian	dan Kami telah menurunkan	Tuhan kalian	dari	bukti kebenaran	telah datang kepada kalian	sungguh

qad jā̄-akum burhānum mir rabbikum wa-anzalnā̄ ilaikum nūram mubīnā (174)

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَاعْتَصَمُوْا بِهٖ فَسَيُدْخِلُهُمْ

maka Dia akan masukkan mereka	dengan/ kepada-Nya	dan mereka berpegang teguh	kepada Alloh	mereka beriman	orang-orang yang	maka adapun

Fa-ammal ladzīna āmanū billāhi wa`tashamū bihī fasayudkhiluhum

فِيْ رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ ۙ وَّيَهْدِيْهِمْ اِلَيْهِ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ۗ ﴿١٧٥﴾

175	lurus	jalan	kepada-Nya	dan Dia akan beri petunjuk mereka	dan karunia	dari-Nya	rahmat	di dalam

fī raĥmatim minhu wafadhliw wayahdīhim ilaihi shirātham mustaqīmā (175)

يَسْتَفْتُوْنَكَ ۗ قُلِ اللّٰهُ يُفْتِيْكُمْ فِى الْكَلٰلَةِ ۗ اِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ

binasa/ meninggal	seseorang	jika	kalālah	dalam/ tentang	memberi fatwa kepada kalian	Alloh	katakanlah	mereka akan meminta fatwa padamu

Yastaftūnak qulil lāhu yuftīkum fil kalālah inim ru-un halaka

لَيْسَ لَهٗ وَلَدٌ وَّلَهٗٓ اُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَآ

mewarisinya	dan ia (sdr laki-laki)	ia tinggalkan	apa yang	seperdua	maka baginya	saudara perempuan	dan baginya	seorang anak	baginya	tidak ada

laisa lahū waladuw walahū̄ ukhtun falahā nishfu mā tarak wahuwa yaritsuhā̄

172. Al Masih (artinya Rasul yang diselamatkan langsung oleh Alloh) itu sekali-kali tidak enggan menjadi hamba Alloh, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (dengan Alloh). Barang siapa yang enggan menyembah-Nya, dan dia menyombongkan diri, maka Alloh akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

173. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka Alloh akan menyempurnakan mereka dengan pahala mereka dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Adapun orang-orang yang enggan dan mereka menyombongkan diri, maka Alloh akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh pelindung dan penolong bagi diri mereka, selain Alloh.

174. Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu (yakni Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (yakni Al Qurān).

175. Adapun orang-orang yang beriman kepada Alloh dan berpegang teguh kepada (agama Islam)Nya niscaya Alloh akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (yakni surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan Alloh menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

176. Mereka akan meminta fatwa kepadamu (tentang kalālah). Katakanlah: "Alloh memberi fatwa kepadamu tentang kalālah (yaitu): jika seorang laki-laki meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudara perempuannya itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan sebaliknya jika seorang perempuan meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara laki-laki, maka saudara laki-lakinya itu mempusakai (seluruh harta saudara perempuannya yang meninggal); tetapi jika saudara yang ditinggalkannya itu dua orang maka bagi keduanya dua pertiga dari harta benda yang ditinggalkannya. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) beberapa saudara-saudara laki-laki dan perempuan (lebih dari dua), maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan. Alloh menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Alloh Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.

اِنْ لَمْ يَكُنْ لَّهَا وَلَدٌ فَاِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثٰنِ مِمَّا تَرَكَ

مِمَّا تَرَكَ		الثُّلُثٰنِ	فَلَهُمَا	اثْنَتَيْنِ	كَانَتَا	فَاِنْ	وَلَدٌ	لَّهَا	يَكُنْ	لَمْ	اِنْ
ia tinggalkan	dari apa yang	dua pertiga	maka keduanya	dua orang	adalah keduanya	maka jika	seorang anak	dia punya	ada	tidak	jika

il lam yakul lahā walad fa-in kānatats nataini falahumats tsulutsāni mimmā tarak

وَاِنْ كَانُوْٓا اِخْوَةً رِّجَالًا وَّنِسَاۤءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْاُنْثَيَيْنِ

الْاُنْثَيَيْنِ	حَظِّ	مِثْلُ	فَلِلذَّكَرِ	وَّنِسَاۤءً	رِّجَالًا	اِخْوَةً	كَانُوْٓا	وَاِنْ
dua saudara perempuan	bagian	seperti (sebanyak)	maka bagi laki-laki	dan perempuan	laki-laki	beberapa saudara	adalah mereka	dan jika

wa-in kānū ikhwatar rijālaw wanisā-an falidz-dzakari mitslu ĥazh-zhil untsayain

يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اَنْ تَضِلُّوْا وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ١٧٦

١٧٦	عَلِيْمٌ	شَيْءٍ	بِكُلِّ	وَاللّٰهُ	تَضِلُّوْا	اَنْ	لَكُمْ	اللّٰهُ	يُبَيِّنُ
176	Maha Mengetahui	sesuatu	dengan/ terhadap segala	dan Alloh	kalian tidak sesat	supaya	kepada kalian	Alloh	menerangkan

yubayyinul lāhu lakum an tadhillū wallāhu bikulli syai-in `alīm (176)